

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PODCAST DALAM APLIKASI
SPOTIFY UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS
VIII SMPM 15 BRONDONG LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

AMELIA LAILI FATROH

NIM. D91219098



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Amelia Laili Fatroh

Nim : D91219098

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat : Blimbing Paciran Lamongan

No. Telepon : 089530428523

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Podcast Dalam Aplikasi Spotify Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII SMPM 15 Brondong Lamongan” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dari karya tulis orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 7 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Amelia Laili Fatroh
Nim. D91219098

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **Amelia Laili Fatroh**

NIM : **D91219098**

Judul : **Efektivitas Penggunaan Media Podcast Dalam Aplikasi Spotify Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII SMPM 15 Brondong Lamongan**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

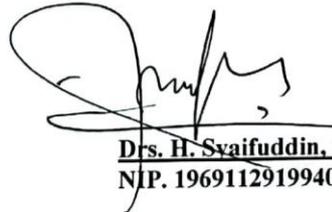
Surabaya, 7 Juni 2023

Pembimbing I



Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I
NIP. 197402072005012006

Pembimbing II



Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Amelia Laili Fatroh** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 27 Juni 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag

NIP. 197404242000031001

Penguji II

Drs. Sutikno, M.Pd.I

NIP. 196808061994031003

Penguji III

Wiwin Luqna Huhaida, M.Pd.I

NIP. 197402072005012006

Penguji IV

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

NIP. 196911291994031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amelia Laili Fatroh
NIM : D91219098
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
E-mail address : amelialaili50@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Efektivitas Penggunaan Media Podcast dalam Aplikasi Spotify untuk
Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam di Kelas VIII SMPM 15 Brondong Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Juli 2023

Penulis


Amelia Laili Fatroh)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Amelia Laili Fatroh, D91219098. *Efektivitas Penggunaan Media Podcast Dalam Aplikasi Spotify Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII SMPM 15 Brondong Lamongan.* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I dan Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I.

Podcast merupakan sebuah hasil rekaman audio yang berisi informasi yang diunggah di website atau portal tertentu sehingga dapat didengarkan oleh semua orang kapanpun dan dimanapun. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji beberapa masalah yaitu (1) Pemahaman peserta didik sebelum menggunakan media podcast dalam aplikasi spotify pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII SMPM 15 Brondong lamongan (2) Pemahaman peserta didik setelah menggunakan media podcast dalam aplikasi spotify pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII SMPM 15 Brondong lamongan (3) Efektivitas penggunaan media podcast dalam aplikasi spotify untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII SMPM 15 Brondong lamongan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan bentuk penelitian eksperimen dengan desain *true eksperimen*. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah independent t-test untuk melihat signifikansi perbedaan kelas kontrol dan eksperimen dan N-Gain Score untuk mengukur efektivitas penggunaan media podcast.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa (1) Pemahaman peserta didik sebelum penggunaan media podcast dalam aplikasi spotify pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam tergolong rendah dengan hasil rata-rata 12.44 pada kelas kontrol, dan 12.68 pada kelas eksperimen (2) Pemahaman peserta didik setelah penggunaan media podcast dalam aplikasi spotify pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam mengalami peningkatan sehingga tergolong lebih baik dengan hasil rata-rata 81.48 pada kelas eksperimen, dan 75.36 pada kelas kontrol (3) Penggunaan media podcast dalam aplikasi spotify efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas VIII SMPM 15 Brondong Lamongan. Dan untuk nilai efektivitas penggunaan media podcast dalam aplikasi spotify ditafsirkan menggunakan uji N-Gain Score yang mana hasil tes tersebut untuk kelas eksperimen adalah sebesar 78,6612 atau 78,6 % termasuk dalam kategori efektif.

Kata Kunci: *Efektivitas, Media Podcast Spotify, Pemahaman Peserta Didik*

ABSTRACT

Amelia Laili Fatroh, D91219098. *The Effectiveness of Using Podcast Media in the Spotify Application to Increase Students' Understanding of Islamic Cultural History Learning in Class VIII SMPM 15 Brondong Lamongan.* Thesis of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Ampel Surabaya. Advisor: Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I and Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I.

Podcast is an audio recording that contains information that is uploaded on a certain website or portal so that it can be heard by everyone anytime and anywhere. This study aims to examine several problems, namely (1) students' understanding before using podcast media in the spotify application in learning Islamic Cultural History in class VIII SMPM 15 Brondong Lamongan (2) students' understanding after using podcast media in the spotify application in learning cultural history Islam in class VIII SMPM 15 Brondong Lamongan (3) The effectiveness of using podcast media in the Spotify application to increase students' understanding of the history of Islamic culture in class VIII SMPM 15 Brondong Lamongan.

This research is a type of quantitative research. In its implementation, this research uses a form of experimental research with a true experiment design. The data collection techniques that the researchers use are interviews, observations, tests and documentation. The technique used in data analysis is the independent t-test to see the significance of differences in the control and experimental classes and the N-Gain Score to measure the effectiveness of using podcast media.

This study shows the results that (1) Students' understanding before using podcast media in the Spotify application in Islamic cultural history learning is low with an average result of 12.44 in the control class, and 12.68 in the experimental class (2) The application of podcast media in the Spotify application in learning the history of Islamic culture in class VIII SMPM 15 Brondong Lamongan can be said to be active. Students' understanding after using podcast media in the Spotify application in Islamic cultural history learning has increased so that it is classified as better with an average result of 81.48 in the experimental class, and 75.36 in the control class (3) The use of podcast media in the Spotify application is effective for increasing participant understanding students in learning the history of Islamic culture in class VIII SMPM 15 Brondong Lamongan. And for the value of the effectiveness of using podcast media in the Spotify application, it is interpreted using the N-Gain Score test, where the test results for the experimental class are 78.6612 or 78.6% included in the effective category.

Keywords: *Effectiveness, Spotify Podcast Media, Student Understanding*

DAFTAR ISI

COVER	i
COVER DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu	11
F. Hipotesis Penelitian	15
G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	16
H. Definisi Istilah	17
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Media Pembelajaran Podcast dalam Aplikasi Spotify	22
1. Tinjauan tentang Media Pembelajaran	22
2. Tinjauan tentang Media Podcast dalam Aplikasi Spotify	31
B. Pemahaman Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	47
1. Tinjauan tentang Pemahaman	47

2. Tinjauan tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	53
C. Efektivitas Penggunaan Media Podcast dalam Aplikasi Spotify Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik	56
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	60
1. Jenis Penelitian	60
2. Rancangan Penelitian	61
B. Variabel dan Indikator Penelitian	63
1. Variabel Penelitian	63
2. Indikator Penelitian	64
C. Populasi dan Sampel Penelitian	65
1. Populasi	65
2. Sampel	66
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	67
1. Teknik Pengumpulan Data	67
2. Instrumen Penelitian	70
E. Teknik Analisis Data	72
1. Uji Normalitas	73
2. Uji Homogenitas	74
3. Uji Hipotesis	74
BAB IV HASIL PENELITIAN	78
A. Gambaran Umum SMPM 15 Brondong Lamongan	78
1. Profil Sekolah	78
2. Visi dan Misi Sekolah	79
3. Personalia SMPM 15 Brondong Lamongan	79
4. Data Kelas 3 Tahun Terakhir	81
5. Sarana dan Prasarana	81
6. Sejarah Singkat SMPM 15 Brondong Lamongan	82
B. Penyajian Data	83

1. Pemahaman peserta didik sebelum menggunakan media podcast dalam aplikasi spotify pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII SMPM 15 Brondong lamongan	84
2. Pemahaman peserta didik setelah menggunakan media podcast dalam aplikasi spotify pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII SMPM 15 Brondong lamongan	85
BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN	89
A. Uji Prasyarat Analisis	89
1. Uji Normalitas	89
2. Uji Homogenitas	90
B. Uji Hipotesis	91
BAB VI PENUTUP	96
A. Simpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Kognitif	51
Tabel 3.1 <i>Pretest posttest Control Group Design</i>	62
Tabel 3.2 Daftar Populasi	66
Tabel 3.3 Daftar Sampel	67
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Tes	71
Tabel 3.5 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	77
Tabel 4.1 Data Guru	80
Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan	80
Tabel 4.3 Data Peserta Didik 3 Tahun Terakhir	80
Tabel 4.4 Data Kelas 3 Tahun Terakhir	81
Tabel 4.5 Kondisi Sarana dan Prasarana SMPM 15 Brondong Lamongan	81
Tabel 4.6 Nilai Pretest Kelas Kontrol	84
Tabel 4.7 Nilai Pretest Kelas Eksperimen	85
Tabel 4.8 Nilai Posttest Kelas Kontrol	86
Tabel 4.9 Nilai Posttest Kelas Eksperimen	87
Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Data Penelitian	88
Tabel 5.1 Hasil Uji Normalitas	89
Tabel 5.2 Hasil Uji Homogenitas	90
Tabel 5.3 Hasil Uji Independent T-Test	91
Tabel 5.4 Hasil Uji N-Gain Score	93
Tabel 5.5 Interpretasi Hasil Uji N-Gain Score	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pilihan Genre Musik Spotify	38
Gambar 2.2 Podcast Spotify	39
Gambar 2.3 Menu Playlist	39
Gambar 2.4 Logo Aplikasi Spotify	44
Gambar 2.5 Tampilan Masuk Akun Spotify	44
Gambar 2.6 Tampilan Pencarian Podcast Spotify	45
Gambar 2.7 Tampilan Episode Podcast Spotify	45



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	103
Lampiran 2. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	104
Lampiran 3. Surat Tugas Pembimbing	105
Lampiran 4. Kartu Konsultasi Skripsi	106
Lampiran 5. Daftar Nama Anggota Sampel	107
Lampiran 6. Soal Pretest dan Posttest	108
Lampiran 7. Kunci Jawaban	109
Lampiran 8. Pedoman Penskoran Tes	110
Lampiran 9. Pedoman Observasi	111
Lampiran 10. Pedoman Wawancara	113
Lampiran 11. Validasi Instrumen Penelitian	114
Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	115
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian	123

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yakni upaya atau proses peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya. Peserta didik terlibat dalam aktivitas yang melibatkan emosi, pikiran, tersusun dalam aktivitas yang menantang dan menyenangkan serta menumbuhkan ingatan siswa.¹ Pembelajaran yang ideal menjadi salah satu faktor pencapaian guru dalam membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, pemanfaatan media dapat meningkatkan kreatifitas bagi pendidik maupun peserta didik. Teknologi telah berdampak pada bermacam aspek kehidupan manusia dan mengalihkan cara hidup manusia termasuk dalam dunia pendidikan. Beragam bentuk media pembelajaran bisa mewujudkan inovasi bagi pendidik untuk mengembangkan media pembelajaran agar kegiatan pembelajaran lebih efektif dan tidak membosankan.²

Di zaman modern saat ini, seorang guru kurang memaksimalkan dalam pemanfaatan teknologi yang sudah canggih sebagai penunjang media pembelajaran. Dalam menyampaikan materi kepada siswa, guru bisa menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Berbagai jenis media pembelajaran yang paling umum diantaranya suara, audio visual, gambar, foto,

¹ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), h. 27.

² Faiza Indriastuti dan Wawan Tri Saksiono, "Podcast Sebagai Sumber Belajar Berbasis Audio", *Jurnal Teknodik*, Vol. 18, No. 3 (Desember 2014), h. 306.

dan masih banyak lagi. Pada proses pembelajaran, tujuan media pembelajaran yaitu untuk meningkatkan motivasi, pemahaman, semangat baru, dorongan dalam proses pembelajaran, memudahkan guru dalam menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Hal tersebut akan mendorong perhatian, pemikiran serta keinginan peserta didik sehingga ilmu pengetahuan bisa tersampaikan.³ Berdasarkan penjelasan tersebut sudah jelas bahwa media memberikan manfaat penting untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMPM 15 Brondong pada saat pelaksanaan pembelajaran SKI, peneliti menemukan salah satu kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran di kelas yaitu pemahaman peserta didik yang rendah terhadap materi-materi yang telah dijelaskan oleh guru mereka. Hal itu dilihat ketika guru memberikan beberapa pertanyaan yang memuat materi yang telah diajarkan. Namun masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Hal itu bisa dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu siswa yang kurang fokus saat guru menerangkan materi pembelajaran.

Seorang guru dalam memberikan pemahaman sebuah materi kepada siswa bisa dipermudah dengan menggunakan media pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, guru menerapkan metode ceramah saja tidaklah cukup, tetapi harus memanfaatkan media pembelajaran juga. Adanya media pembelajaran saat ini perlu dikembangkan menjadi lebih gampang dipahami, diakses dan

³ Muhammad Hasan, *et.al.*, *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), h. 186.

dimanfaatkan oleh siswa. Apabila guru dapat menyesuaikan media pembelajaran dengan teknologi informasi dan komunikasi maka siswa juga akan lebih aktif dalam pembelajaran. Peserta didik yang tidak masuk sekolah tidak akan tertinggal pelajaran karena mereka bisa mengakses pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Media yang dapat diterapkan untuk pembelajaran banyak sekali jenisnya. Salah satu contohnya yaitu media audio pembelajaran, yang walaupun sederhana tapi memiliki ciri khas tersendiri. Terdapat berbagai macam media audio yang dirancang untuk menjadikan fasilitas belajar yang fleksibel.

Media pembelajaran berbasis audio yang sedang populer saat ini yaitu podcast. Podcast merupakan berkas audio yang diunggah di website sehingga seseorang bisa mengakses baik dengan berlangganan maupun tidak berlangganan dan bisa didengarkan melalui PC (*Personal Computer*) maupun pemutar media digital portabel.⁴ Di era digital sekarang, pembelajaran yang kurang memanfaatkan media pembelajaran menjadi perhatian utama mengapa harus menggunakan media podcast, dikarenakan penggunaan media podcast cukup mudah dengan komunikasi yang berbentuk lisan.⁵ Didalam podcast terdapat berbagai tema sehingga hal itu dapat dimanfaatkan oleh guru dengan mengambil tema yang sama seperti materi yang digunakan dalam pembelajaran dan tentunya apapun yang guru sampaikan didalam podcast juga bisa

⁴ Abbie Howard Brown, "Video Podcasting in Perspective: The History, Technology, Aesthetics, and Instructional Uses of A New Medium", *Journal of educational technology systems*, Vol. 36, No. 1 (September 2007), h. 3-17.

⁵ Fa'diyah Eka Pratiwi, *et al.*, "Penggunaan Media Podcast Dalam Pembelajaran Di Era Digital", *Jurnal Transformasi Pembelajaran Nasional*, Vol.1, No. 1 (Agustus 2021), h. 400.

dimanfaatkan oleh lebih banyak peserta didik dan tidak hanya untuk kelas yang diajarnya saja, tetapi bisa menjadi lebih luas lagi karena di era digital saat ini pada dasarnya dunia ini adalah kelas kita, tidak lagi kelas yang dibatasi dengan dinding, sehingga peserta didik yang diajar tidak terbatas yang di kelas saja tetapi peserta didik sedunia.

Podcast memiliki kelebihan yaitu penggunaannya yang mudah dan bisa didengarkan sambil melaksanakan kegiatan yang lain. Podcast dianggap memiliki konten lebih baik dan distribusinya lebih mudah, sehingga menjadikan podcast dikenal dan disukai banyak orang di seluruh dunia.⁶ Saat ini, podcast menjadi suatu media yang banyak digunakan orang untuk memperoleh informasi. Seseorang bisa mendengarkan sesuatu yang ingin mereka ketahui dengan mudah melalui podcast. Podcast juga mampu membangun imajinasi pendengar dan membantu dalam keterampilan berbahasa siswa, seperti keterampilan menyimak, berbicara, atau menulis.⁷

Fungsi media audio podcast yaitu dapat melakukan rekam suara yang dirancang menggunakan naskah yang dapat menjadikan pendengarnya larut dalam suasana yang sebenarnya.⁸ Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Copley⁹, telah melakukan uji coba tentang podcast, diperoleh hasil bahwa

⁶ Cut Medika Zellatifanny, "Tren Diseminasi Konten Audio on Demand melalui Podcast : Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia", *Jurnal Pekommas*, Vol. 5, No. 2 (Oktober 2020), h. 121.

⁷ Dewi Mayangsari dan Dinda Rizki Tiara, " Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial", *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Vol. 3, No. 02, (Desember 2019), h. 127.

⁸ Adhitya Rol Asmi, *et al.*, "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast Pada Materi Sejarah Lokal Di Sumatera Selatan", *Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, Vol. 3, No. 1, (Oktober 2017), h. 50.

⁹ Jonathan Copley, "Audio and video podcast of lectures for campus-based student: production and evaluation of student use", *Innovation in Education and Teaching International*, Vol. 44, No. 4, (Oktober 2007), h. 387-399.

peserta didik lebih banyak mengunduh materi melalui podcast untuk dipelajari. Podcast juga mampu menjadikan siswa lebih cepat dan lebih mudah memahami tentang gambaran materi yang hendak dibahas, sampai peserta didik semakin siap untuk mendiskusikan materi yang dibahas. Selain itu, podcast juga sebagai sarana agar siswa bisa lebih dekat dengan lingkungan sekolah, melalui cerita inspiratif yang dapat didengar peserta didik, menjadikan peserta didik semakin termotivasi dalam mengembangkan kemampuan diri maupun pembelajaran. Dengan demikian, media podcast dinilai cukup inovatif, dan dapat diterapkan pada pembelajaran sejarah, bahasa, maupun lainnya yang mengutamakan ketrampilan berkomunikasi.¹⁰

Podcast diharapkan menjadi sebuah solusi yang efektif ketika guru menjelaskan dikelas kemudian ada beberapa siswa yang ingin merangkum penjelasan guru, tetapi dari beberapa siswa juga ada yang tidak menyelesaikan rangkumannya karena tertinggal atau gagal menyimak, dan siswa tersebut akhirnya tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru sebab tidak ada waktu untuk bertanya karena keterbatasan waktu dan kadang ragu untuk bertanya. Selain itu ada juga siswa yang tidak suka membaca dan menulis dan hanya menyimak apa yang dijelaskan oleh guru, mereka akan cepat lupa akan penjelasan dari guru tersebut.¹¹ Dengan media podcast pembelajaran yang dibuat oleh guru akan memudahkan bagi siswa dalam memahami materi karena

¹⁰ Fa'diyah Eka Pratiwi, "Penggunaan Media Podcast...", h. 403.

¹¹ Fakhri, Siswa Kelas VIII SMPM 15 Brondong Lamongan, wawancara pribadi, Lamongan, 13 Maret 2023.

bisa menyimak kembali materi tersebut dan siswa yang malas membaca akan mendengarkan materi melalui podcast sambil aktivitas lain.

Salah satu aplikasi yang menyediakan layanan podcast adalah spotify. Podcast dalam aplikasi Spotify mampu diunduh agar peserta didik dapat mendengarkan dalam keadaan offline, sehingga memudahkan peserta didik untuk mendengarkannya berulang kali tanpa terkendala jaringan internet. Berdasarkan survei Daily Social tahun 2018, aplikasi untuk mendengarkan podcast yang penggunaannya paling banyak adalah Spotify.¹² Dengan memanfaatkan aplikasi spotify, seseorang bisa mendengarkan cerita-cerita seru yang berasal dari podcast sehingga dapat menghilangkan rasa bosan. Spotify ini memfasilitasi penggunaannya untuk menikmati beberapa fitur seperti lagu, podcast, dan video streaming dari berbagai macam dunia.

Lebih lanjut Gagne menyatakan bahwa media pembelajaran yaitu:

“Sebuah perangkat yang memiliki fungsi untuk memudahkan penyampaian materi bagi siswa agar terciptanya pemahaman yang baik terhadap materi yang dipelajari.”¹³

Hal itu membuktikan bahwa peserta didik membutuhkan adanya informasi yang bisa diterima dengan baik dalam memahami sebuah materi, dan aplikasi spotify dapat menjalankan fungsi tersebut yaitu memberikan siaran berbentuk materi pembelajaran yang dibuatkan guru untuk siswa.

Maka dari itu, peneliti bermaksud akan melaksanakan penelitian tentang media pembelajaran Audio berbasis Podcast dengan aplikasi Spotify pada

¹² Zellatifanny, “Tren Diseminasi Konten Audio ...”, h. 125.

¹³ Gede Putu Arya, *Media dan Multimedia Pembelajaran*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017), h. 5.

pembelajaran SKI, karena pelajaran SKI sangatlah membuat bosan bagi siswa jika hanya dilakukan dengan metode ceramah didalam kelas.¹⁴ Selain itu, materinya yang lumayan banyak dan keterbatasan jam pelajaran didalam kelas menyebabkan tidak cukup waktu bagi guru untuk memaparkan seluruh materi pelajaran ini. Ketika penyampaian materi pembelajaran SKI, guru masih banyak menjelaskan di dalam kelas, dan hanya bertumpu pada buku ajar siswa.

Sejarah kebudayaan islam adalah aspek yang penting untuk dipelajari oleh siswa. Hampir semua ayat Al-Qur'an bercerita tentang sejarah atau kejadian-kejadian yang telah berlalu. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 42:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ

Artinya: "Katakanlah: Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu"

Selain itu, dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 111 Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ

Artinya: "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka (para Nabi dan umat mereka) itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal"

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya mempelajari kisah-kisah dalam sejarah sebagai sarana pembelajaran dan refleksi. Dengan mempelajari sejarah, umat islam dapat memperoleh wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan masa lalu, termasuk sejarah kebudayaan Islam. Al-Quran

¹⁴ Djunaidi Kurniawati, et.al, "Literasi Sejarah Melalui Bedah Dan Diskusi Film Sejarah", *Jurnal Praksis dan Dedikasi*, Vol.4, No.1, (April 2021), h. 19.

mendorong umat muslim untuk belajar dan mengambil hikmah dari kisah-kisah masa lalu, berbuat baik, dan menjadi saksi yang adil dalam mengamalkan ajaran Islam. Oleh karena itu, mempelajari sejarah kebudayaan Islam dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam memahami ajaran agama islam.

Siswa membutuhkan sebuah media yang interaktif di dalam pembelajaran SKI. Selama penyampaian materi, guru masih banyak menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan di depan kelas maupun dengan bercerita berdasarkan buku ajar saja. Kelemahan metode ceramah yang sudah umum diketahui oleh para guru yaitu ketika siswa tidak memperhatikan dengan seksama maka tidak tahu penjelasan dari guru dan kelemahan siswa dalam mengingat materi yang disampaikan. Kekurangan dalam penggunaan metode ceramah yang kurang menarik pun bisa membuat peserta didik jenuh selama kegiatan pembelajaran, akibatnya siswa menjadi tidak aktif selama kegiatan pembelajaran.¹⁵

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 pada lampiran Bab III tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah menjelaskan bahwa:

“Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran islam yang dilandasi oleh akidah”.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berkontribusi dalam mengenali, memahami, dan mendalami SKI yang terdapat keutamaannya di dalamnya yang

¹⁵ Rajif Rizqy Aziz, *et.al.*, “Pengembangan Media Video Podcast Pada Pembelajaran Sejarah Kelas Xi Materi Pendudukan Bangsa Jepang Di Indonesia”, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 5, No. 3, (Agustus 2022), h. 267.

bisa dipergunakan untuk mengasah kecerdasan dalam menciptakan watak, perilaku, dan karakter peserta didik.¹⁶ Mata Pelajaran SKI ini mempunyai materi yang sangat panjang sehingga akan lebih efektif apabila materinya dikemas dengan media pembelajaran Audio berbasis Podcast.

Peneliti akan menggunakan aplikasi *anchor* dan *spotify* untuk membuat konten podcast. *Anchor* merupakan aplikasi untuk merekam audio. *Spotify* merupakan aplikasi untuk menerbitkan podcast yang sudah direkam supaya bisa diakses oleh khalayak umum. Media pembelajaran berbasis Audio Podcast dalam aplikasi Spotify ini dapat didengarkan melalui HP android, laptop, komputer. Penggunaan Podcast dalam aplikasi spotify pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebuah cara baru untuk mengkreasikan media pembelajaran, sehingga dengan penggunaan media pembelajaran tersebut peserta didik akan melakukan pembelajaran dengan lebih mandiri, serta akan meningkatkan pemahaman, minat, motivasi, dan gaya belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, siswa diharapkan dapat memahami dengan baik materi yang sudah diajarkan dan pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang kemudian akan dijelaskan secara lengkap dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Podcast dalam Aplikasi Spotify

¹⁶ Rofik, “Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 1, (Juni 2015), h. 20.

Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII SMPM 15 Brondong Lamongan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman peserta didik sebelum menggunakan media podcast dalam aplikasi spotify pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII SMPM 15 Brondong lamongan?
2. Bagaimana pemahaman peserta didik setelah menggunakan media podcast dalam aplikasi spotify pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII SMPM 15 Brondong lamongan?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan media podcast dalam aplikasi spotify untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII SMPM 15 Brondong lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik sebelum menggunakan media podcast dalam aplikasi spotify pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII SMPM 15 Brondong lamongan
2. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah menggunakan media podcast dalam aplikasi spotify pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII SMPM 15 Brondong lamongan

3. Untuk menganalisis efektivitas penggunaan media podcast dalam aplikasi spotify untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII SMPM 15 Brondong lamongan?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah tersebut maka diharapkan penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Aspek Teoritis

Memberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan media pembelajaran khususnya tentang penerapan media podcast dalam aplikasi *spotify* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

Mendapatkan tambahan pengalaman dan pengetahuan secara langsung dalam aspek penggunaan media pembelajaran podcast dalam aplikasi *Spotify*, khususnya untuk mata pelajaran SKI jenjang sekolah menengah.

b. Bagi Peserta Didik

Memperoleh pengalaman belajar yang menarik dalam memanfaatkan media podcast dalam aplikasi *spotify* agar materi pembelajaran SKI mampu diserap dengan baik.

c. Bagi Pendidik maupun Calon Pendidik

Sebagai referensi dan perbandingan dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran guna meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran SKI.

d. Bagi Lembaga

Bisa dijadikan sebagai arahan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di sekolah supaya tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan, khususnya terkait penggunaan media dalam pembelajaran di sekolah.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan acuan untuk melakukan tindakan lanjut pada penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian Sofi Kesumaningtyas dkk mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2022 yang berjudul “Pengembangan Media Audio Berbasis Podcast dalam Pembelajaran Digital: Peran dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media audio berbasis podcast tentang materi peran dan kegiatan ekonomi layak digunakan sebagai media pada mata pelajaran IPS dengan memanfaatkan perkembangan teknologi di era digital. Hasil validasi ahli media memperoleh nilai persentase sebesar 85%, validasi ahli bahasa memperoleh

hasil 80%, dan validasi ahli materi memperoleh hasil 85,71% dengan tingkat pencapaian yang sangat baik.¹⁷

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu:

- a. Memanfaatkan media podcast dalam aplikasi *Spotify*.
- b. Variabel independen (bebas) yaitu penggunaan media audio berbasis podcast.

Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan metode pendekatan design and development research. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan subjek mahasiswa. Sedangkan pada penelitian ini subjek yang digunakan yaitu peserta didik kelas VIII SMP.
- c. Penelitian terdahulu diterapkan pada pembelajaran IPS. Sedangkan pada penelitian ini diterapkan pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam.
- d. Variabel dependen (terikat) pada penelitian sebelumnya adalah pembelajaran digital peran dan kegiatan ekonomi masyarakat. Sedangkan pada penelitian ini adalah pemahaman peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

¹⁷ Sofi Kesumaningtyas, *et.al.*, "Pengembangan Media Audio Berbasis Podcast dalam Pembelajaran Digital: Peran dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 4, (2022), h. 5331 – 5341.

2. Penelitian oleh Khairunnisa mahasiswa Jurusan PBSI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022 dengan judul “Penggunaan Media Podcast Spotify Akun Dongeng Eyang Anniek Dalam Pembelajaran Menyimak Unsur Intrinsik Fabel Pada Siswa Kelas VII MTSN 1 Kota Serang, Banten Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media podcast Spotify akun Dongeng Eyang Anniek efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak analisis unsur intrinsik fabel. Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media podcast *Spotify* mendapatkan nilai rata-rata 82 dengan interpretasi baik. Selain itu, hasil wawancara siswa memperoleh kesimpulan bahwa media podcast Spotify membuat siswa tertarik dan memudahkan proses belajar.¹⁸

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Sama-sama menggunakan media podcast dalam aplikasi *Spotify*.
- b. Variabel independen (bebas) yaitu penggunaan media podcast *spotify*.

Tetapi pada penelitian terdahulu terbatas pada Akun Dongeng Eyang Anniek.

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

¹⁸ Khairunnisa, “Penggunaan Media Podcast Spotify Akun Dongeng Eyang Anniek Dalam Pembelajaran Menyimak Unsur Intrinsik Fabel Pada Siswa Kelas VII MTSN 1 Kota Serang, Banten Tahun Pelajaran 2021/2022” (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022), h. 877.

- a. Subjek yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu peserta didik kelas VII MTS. Sedangkan pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII SMP.
 - b. Penelitian terdahulu menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif.
 - c. Variabel dependen (terikat) pada penelitian sebelumnya adalah pembelajaran menyimak unsur intrinsik fabel. Sedangkan pada penelitian ini adalah pemahaman peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam.
3. Penelitian Aida Nur Fadhilah mahasiswa Jurusan PBSI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022 dengan judul “Penggunaan Media Podcast Rintik Sendu Pada Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI Akuntansi Smk Iptek Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan media podcast Rintik Sendu pada pembelajaran menulis cerita pendek termasuk kedalam kategori baik yaitu memperoleh nilai rata-rata (82,14).¹⁹

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu:

- a. Sama-sama menggunakan media podcast dalam aplikasi *Spotify*.

¹⁹ Aida Nur Fadhilah, “Penggunaan Media Podcast Rintik Sendu Pada Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI Akuntansi Smk Iptek Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022” (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022), h. 54.

- b. Variabel independen (bebas) yaitu penggunaan media podcast dalam aplikasi spotify. Tetapi pada penelitian terdahulu terbatas pada podcast rintik sendu.

Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu:

- a. Subjek yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu peserta didik kelas XI Akuntansi SMK. Sedangkan pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP.
- b. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu metode pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif.
- c. Variabel dependen (terikat) pada penelitian sebelumnya adalah keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI akuntansi SMK iptek tangerang selatan tahun pelajaran 2021/2022. Sedangkan pada penelitian ini adalah pemahaman peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

F. Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis yaitu sebuah dugaan sementara dari rumusan masalah yang sudah dibuat dalam bentuk sebuah pertanyaan. Dikarenakan hanya berlandaskan pada teori yang relevan maka hipotesis dianggap sebagai jawaban sementara. Yang berarti jawaban tersebut belum berdasarkan pada bukti nyata yang berada di lapangan hasil dari penelitian yang hendak dilaksanakan. Maka,

hipotesis juga berarti jawaban teoritis dari rumusan masalah penelitian.²⁰ Hipotesis mempunyai peran penting, karena dapat menunjukkan tujuan penelitian yang telah digambarkan dalam variabel pada sebuah penelitian.²¹

Dari penjelasan diatas, sehingga dapat dirumuskan sebuah hipotesis pada penelitian ini meliputi:

a. Hipotesis Alternatif (Ha)

Menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis alternatif (Ha) dari penelitian ini adalah: Penggunaan media podcast dalam aplikasi *spotify* efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas VIII SMPM 15 Brondong Lamongan.

b. Hipotesis Nihil (Ho)

Menyatakan bahwa variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Bisa dikatakan bahwa hipotesis nihil sangat berlawanan dengan hipotesis alternatif. Hipotesis nihil (Ho) pada penelitian ini yaitu: Penggunaan media podcast dalam aplikasi *spotify* tidak efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas VIII SMPM 15 Brondong Lamongan.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Pembahasan pada penelitian ini akan difokuskan ke beberapa bahasan agar tidak meluas pada masalah diluar pokok pembahasan. Oleh karena itu perlu

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 96.

²¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 52.

diberikan panduan yang jelas dan pembatas-pembatas pada masalah yang akan diteliti diantaranya:

1. Penelitian ini membahas mengenai efektivitas penggunaan media podcast dalam aplikasi spotify untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
2. Untuk menentukan seberapa jauh pemahaman peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diukur menggunakan pos-test setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media podcast dalam aplikasi spotify.
3. Penelitian ini terbatas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
4. Penelitian ini terbatas pada siswa kelas VIII SMPM 15 Brondong Lamongan.

H. Definisi Istilah

Supaya tidak menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi pada pemahaman penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan terkait objek penelitian atau indikator yang menjadi topik pembahasan sebagai berikut:

1. Media podcast

Media pembelajaran adalah sarana yang berguna atau saluran atau penghubung antara guru sebagai pemberi informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi.

Podcast merupakan sebuah hasil rekaman audio yang berisi informasi yang diunggah di website atau portal tertentu sehingga dapat didengarkan oleh semua orang.²²

²² Faiza Indriastuti, "Podcast sebagai Sumber Belajar...", h. 309.

2. Spotify

Spotify merupakan suatu platform atau aplikasi yang dikembangkan oleh tim Spotify AB pada tahun 2006, di Stockholm, Swedia. Daniel Ek, dan Martin Lorentzon adalah pendiri perusahaan tersebut. Layanan atau fitur yang disediakan Spotify meliputi video, musik digital dan podcast. Pengguna Spotify dapat mengakses berbagai konten maupun lagu dari kreator di seluruh dunia.²³

3. Pemahaman Peserta Didik

Menurut KBBI, pemahaman merupakan perbuatan, cara, proses memahami atau memahami.²⁴ Tingkat pemahaman peserta didik yaitu seberapa besar kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, arti, fakta dan situasi yang mereka ketahui serta menyuguhkan lagi secara sistematis ke dalam bentuk yang lainnya.²⁵

Adapun yang dimaksud pemahaman peserta didik dalam penelitian ini yaitu tingkatan kemampuan kognitif peserta didik meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman dan mengingat materi pembelajaran SKI.

Pemahaman peserta didik akan berkembang seiring dengan zaman karena mereka tidak semata-mata tertuju pada pelajaran yang dibawakan guru di kelas saja tetapi mereka akan melakukan interaksi serta melakukan

²³ Devid Mendio dan Velantin Valiant, "Penyajian Konten Podcast Yang Berkualitas Pada Aplikasi Spotify", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 26, No.3, (Desember 2021), h. 253.

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 811.

²⁵ Nurdyansyah, *et.al.*, "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Majalah Anak Materi Wudlu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa" *Islamic Education Journal*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2018), h. 206.

pembelajaran dengan dunia yang lebih luas. Peran guru sebagai pembimbing dan mengarahkan siswa menuju kephahaman sesuai dengan kebutuhan.²⁶

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses pemahaman pendidikan dari yang belum mengerti menjadi mengerti dengan bimbingan guru atau instruktur yang dilaksanakan sesuai kurikulum sebuah lembaga pendidikan untuk mengajak peserta didik agar bisa menggapai tujuan yang sudah ditetapkan pada pembelajaran.²⁷

5. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Di SMPM 15 Brondong Lamongan meskipun SMP tapi menggunakan mata pelajaran sebagaimana di MTS. Penggambaran dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 912 tentang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTS) menyatakan:

“Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MTS yang mempelajari tentang asal-usul, perkembangan, peranan peradaban atau kebudayaan Islam serta para tokoh dalam sejarah Islam yang berprestasi pada masa lalu, berawal dari perkembangan masyarakat pada masa Nabi Muhammad SAW dan khulafaurrasyidin, Bani Ummayah, Bani Abbasiyah, hingga perkembangan Agama Islam di Indonesia.”²⁸

6. SMPM 15 Brondong Lamongan

²⁶ M. Irwan Mansyuriadi, “Peran Internet Terhadap Pemahaman Siswa Pada Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)”, *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 3, No. 3, (Oktober 2021), h. 394.

²⁷ Septy Nurfadhillah, *et al.*, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), h. 13.

²⁸ Euis Sofi, “Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri” *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, Vol.1, No.1, (Juni 2016), h. 51.

SMPM 15 Brondong Lamongan (Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah) adalah lembaga pendidikan swasta yang berlokasi di Jl. Kenanga 41, Krajan Sedayulawas, Sedayulawas, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berguna untuk memberi kemudahan dalam melakukan penulisan skripsi, sistematika pembahasan pada penelitian ini memuat bagian-bagian, dengan tiap bagian yang berisi sub bab yang saling terkait secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini berisi landasan teori yang mencakup pembahasan mengenai media pembelajaran podcast dalam aplikasi spotify yang meliputi tinjauan tentang media pembelajaran diantaranya pengertian media pembelajaran, ciri-ciri media pembelajaran, jenis media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, dan tinjauan tentang media podcast dalam aplikasi spotify diantaranya pengertian podcast, aplikasi spotify, langkah-langkah mendengarkan podcast di spotify; dan pembahasan mengenai pemahaman mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang meliputi tinjauan tentang pemahaman diantaranya pengertian pemahaman, faktor yang

mempengaruhi pemahaman, tingkat pemahaman, indikator pemahaman, dan tinjauan tentang mata pelajaran sejarah kebudayaan islam diantaranya pengertian sejarah kebudayaan islam, tujuan mempelajari sejarah kebudayaan islam serta pembahasan mengenai efektivitas penggunaan media podcast dalam aplikasi spotify untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab III mencakup jenis dan rancangan penelitian, variabel dan indikator penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab IV mencakup hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan dilapangan meliputi gambaran umum SMPM 15 Brondong Lamongan dan penyajian data.

Bab V Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian. Pada bab V ini memaparkan pembahasan atau analisis terhadap data sehingga ditemukan jawaban atas rumusan masalah.

Bab VI Penutup. Pada bab VI ini adalah bagian terakhir dari penelitian yang didalamnya memuat kesimpulan, dan saran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran Podcast dalam Aplikasi Spotify

1. Tinjauan tentang Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata “medium” dapat diartikan sebagai “antara” atau “sedang” sehingga pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan.²⁹

Pengertian dari pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial anak agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.³⁰

²⁹ Muhammad Noor, *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), h. 2.

³⁰ Nurfadhillah, *et al.*, *Media Pembelajaran*, h. 13.

Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Batasan mengenai pengertian media dalam pembelajaran atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran, di antaranya sebagai berikut³¹:

- 1) Menurut Association of Education Comunication Technology (AECT) memberikan definisi bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk proses penyampaian pesan (Januszewski, 2008).
- 2) Menurut National Education Assocation (NEA), media merupakan sebuah perangkat dapat dimanipulasikan, didengar, dilihat, dibaca beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat memengaruhi efektivitas program instruksional.
- 3) Menurut Gagne and Briggs (1974) media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

³¹ Mustofa Abi Hamid, *et al.*, *Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 3.

- 4) Menurut Heinich (1996) media merupakan alat saluran komunikasi. Heinich mencontohkan media seperti film, televisi, diagram, bahantercetak (printed material), komputer, dan instruktur.
- 5) Sementara menurut Daryanto (2010), media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Dari berbagai pendapat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryoko (2012) media pembelajaran umumnya didefinisikan sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk lebih memudahkan komunikasi dan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pendidikan dan pengajaran yang lebih efektif.

Dengan demikian media pendidikan merupakan bagian integral dari proses pendidikan, dan merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai

oleh setiap guru dalam melaksanakan fungsi profesionalnya. Karena bidang ini telah berkembang karena kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dan perubahan sikap masyarakat, telah ditafsirkan lebih luas dan memiliki fungsi yang lebih luas, sehingga memiliki nilai yang sangat penting dalam pendidikan.

Dalam lingkup pembelajaran, media digunakan sebagai perantara yang memfasilitasi komunikasi dalam proses pembelajaran, sehingga pesan dan materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima baik oleh peserta didik. Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik peserta didik sebagai pengguna utama dari media pembelajaran tersebut sehingga akan meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik. Kriteria pemilihan media pembelajaran meliputi:

- 1) Capaian tujuan pembelajaran
- 2) Karakter peserta didik
- 3) Stimulus belajar yang digunakan
- 4) Keadaan lingkungan
- 5) Kondisi setempat
- 6) Luasnya jangkauan.³²

b. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

³² Nihayatul Umniyyah dan Rachmad Hidayat, "Pengembangan media berbasis audio melalui podcast spotify untuk menunjang pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pengelolaan bisnis ritel", *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (Januari 2021), h. 35.

Gerlach dan Ely menyebutkan ada 3 ciri-ciri media pembelajaran antara lain³³:

1) Ciri Fiksatif (fixative property)

Ciri ini mendiskripsikan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Suatu peristiwa atau obyek dapat diurutkan dan di susun secara sistematis dan kronologis melalui media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu obyek yang telah di ambil gambarnya (di rekam) dengan menggunakan kamera atau video kamera dapat direproduksi (di buat ulang) dengan mudah kapan saja dibutuhkan.

Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau obyek yang terjadi pada suatu waktu tertentu dapat ditransportasikan tanpa mengenal waktu, karena telah diabadikan melalui rekaman. Ciri-ciri yang penting bagi pendidik adalah karena kejadian-kejadian atau obyek yang telah di rekam atau di simpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali (dalam satu decade atau satu abad) dapat diabadikan dan di susun kembali untuk keperluan suatu pengajaran, gerhana matahari, atau gunung.

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 12-14.

2) Ciri Manipulatif (manipulative property)

Merubah suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kembali kepada anak dalam waktu yang singkat dengan teknik pengambilan gambar. Di samping dapat dipercepat suatu kejadian, suatu kejadian dapat juga diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video, dengan memanfaatkan fasilitas yang ada pada video.

Pada rekaman gambar hidup, seperti film kejadian dapat di putar mundur. Media (rekaman video atau audio) dapat di edit, sehingga pendidik hanya menampilkan bagian-bagian inti atau bagian utama dari keterangan atau kejadian yang sedang dijelaskan oleh pendidik kepada anak, sedangkan bagian-bagian yang tidak begitu diperlukan dapat dipotong atau dilewati dengan menggunakan fasilitas yang ada pada media yang merupakan hasil dari teknologi mutakhir. Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan keseriusan dan kehati-hatian agar tidak terjadi kesalahan dalam memanipulasi isi yang ada pada media.

3) Ciri Distributif (distributive property)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu obyek atau suatu informasi untuk ditransformasikan melalui ruangan dan secara bersamaan disajikan kepada anak. Distribusi media tidak terbatas pada satu kelas saja, atau dalam satu lingkup sekolah saja. Akan

tetapi, media pembelajaran, seperti kaset rekaman, video, atau disket komputer dapat didistribusikan kemana saja sesuai dengan kebutuhan. Karena media seperti itu, merupakan media praktis dengan bobot ringan dan ukurannya juga tidak besar. Sehingga ada kemudahan untuk mendistribusikannya ke daerah terpencil sekalipun, tinggal ada atau tidak peralatan pendukung yang digunakan untuk mengoperasikan media tersebut. Sebuah informasi atau suatu kejadian yang di rekam dalam suatu waktu, bisa dapat diproduksi ulang beberapa kali dan siap untuk digunakan secara bersamaan meskipun dalam tempat yang terpisah.

c. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Asyhar, media pembelajaran memiliki 4 jenis, antara lain³⁴:

1) Media Visual

Media visual memiliki makna berupa media yang bisa dilihat atau hanya mengandalkan indera penglihatan dari seseorang.

Dengan media ini pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya. Contoh media visual adalah foto, gambar atau alat peraga.

2) Media Audio

Media audio adalah media yang penggunaannya memanfaatkan indera pendengaran dari seseorang. Dengan media ini pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung

³⁴ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), h. 10.

pada kemampuan pendengarannya. Contoh dari media audio adalah radio, alat musik, kaset suara atau musik.

3) Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media belajar yang pengunannya menggunakan dua indera yaitu penglihatan dan pendengaran yang dilaksanakan secara bersamaan. Pesan dan informasi yang dapat disampaikan melalui media ini berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan pendengaran dan penglihatan. Contoh dari media audiovisual adalah film, video pembelajaran atau televisi.

4) Multimedia

Multimedia adalah media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, audio, visual diam, gerak dan media interaktif berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton (1985) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.

- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- 8) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.³⁵

e. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi-fungsi media pembelajaran menurut Azhar Arsyad antara lain:

- 1) Fungsi Afektif, yaitu fungsi media agar peserta didik bersikap menikmati proses pembelajaran atau membaca sumber belajar.
- 2) Fungsi Atensi, fungsi dari media yakni mengarahkan dan menarik perhatian peserta didik agar berkonsentrasi kepada isi suatu pelajaran yang berkaitan.
- 3) Fungsi Kompensatoris, yaitu fungsi media pembelajaran yakni memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu para peserta didik yang lemah membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

³⁵ Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 27.

- 4) Fungsi Kognitif, yaitu fungsi media memperlancar tercapainya tujuan untuk memahami dan mengingat suatu informasi atau pesan yang terkandung dalam media.

2. Tinjauan tentang Media Podcast dalam Aplikasi Spotify

a. Pengertian Podcast

Podcast merupakan singkatan yang sebenarnya berasal dari istilah Playable On Demand dan Broadcast. Podcast adalah audio atau video file media yang bisa dipublikasikan secara berkala melalui jaringan internet dan bisa di download melalui web. Podcast merupakan bahan audio digital dalam format MP3. Untuk memahami podcast dengan mudah yaitu dengan cara mendengarkan radio. Dari pada harus mendengar serta menyimak pada waktu tertentu, Anda bisa men-download ke iPod Anda sehingga bisa dibuka secara gratis.

Menurut Berry, Podcast adalah salah satu aplikasi produk siaran berbentuk audio yang dapat memproduksi sekaligus mendistribusi sebuah program dengan bebas melalui jaringan internet agar bisa diakses ke seluruh dunia.³⁶ Siapa pun bisa mengunduh podcast yang dibuat oleh orang lain atau mendengarnya melalui aplikasi streaming seperti Spotify, apple podcast, google podcast, anchor.

Menurut Philips, podcast adalah suatu file audio digital yang dibuat dan diunggah pada platform online untuk dibagikan pada orang

³⁶ Richard Berry, *Part of the establishment: Reflecting on 10 years of Podcasting as an audio medium convergence*, (2016), h. 22.

lain. Oleh karena itu podcast lebih mengacu pada distribusi file audio dalam format digital. File audio bisa diakses secara langsung melalui desktop, gawai dan dikirimkan pada perangkat media portable seperti MP3 player agar bisa didengarkan “on the go”³⁷

Istilah "podcasting" pertama kali muncul dalam sebuah karangan artikel oleh Ben Hammersley di surat kabar The Guardian pada Februari 2004, bersama dengan istilah lain yang diusulkan untuk menamakan teknologi baru ini. Podcast mulanya muncul sejak tahun 2004. Munculnya podcast ini tidak lepas dari lahirnya iPod milik Apple yang berawal dari singkatan iPod Broadcasting. Singkatan tersebut dikatakan sebagai “iPod Broadcasting” karena siarannya yang berbeda dengan radio. Ada tiga bentuk podcast antara lain³⁸:

- 1) Audio podcast, yaitu podcast yang berupa file mp3. Audio podcast inilah yang paling umum digunakan.
- 2) Enhanced podcast, yaitu podcast yang berupa gambar atau slide disertai dengan audio
- 3) Video podcast, yaitu podcast yang berupa file mp4. Biasanya berupa film atau ilustrasi yang dilengkapi dengan audio.

Berbagai jenis podcast yang berkembang saat ini antara lain³⁹:

³⁷ Birgit Phillips, “Student-Produced Podcasts in Language Learning – Exploring Student Perceptions of Podcast Activities”, *IAFOR Journal of Education*, Vol. 5, No. 3, (2017), h. 159.

³⁸ Muhammad Toyib, et.al, ”Penggunaan Podcast Dalam (Stad) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Mata Kuliah Listening Prodi Tadris Inggris Jurusan Tarbiyah Stain Ponorogo”, *Kodifikasia*, Vol. 6 No. 1 (2012), h. 52.

³⁹ Yasmin Auliyah Rahma dan Samsul Arifin, “Teknik Komunikasi Ustadz Hanan Attaki Terhadap Masyarakat Multikultural Di Indonesia Melalui Podcast” *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol.5, No.1 (1 Maret 2022), h. 104.

1) Interview podcast

Podcast ini dipandu 1 atau 2 pembawa acara atau host yang akan melakukan wawancara atau interview kepada narasumber atau bintang tamu yang memiliki bidang sesuai dengan tema yang akan jadi pembahasan pada setiap episodenya. Jenis podcast ini tidak perlu persiapan yang banyak. Hanya perlu membuat daftar pertanyaan dan melakukan improvisasi (pembuatan secara spontan atau seadanya) pembawa acara agar lebih natural dan tidak canggung.⁴⁰ Yang termasuk dalam jenis podcast ini yaitu podcast pada channel youtube Deddy Corbuzier.

2) Solo podcast

Podcast ini disebut juga dengan podcast monolog yaitu dilakukan oleh host itu sendiri. Solo podcast ini bertujuan untuk berbagi informasi, menyampaikan sebuah opini, atau melakukan sesi tanya jawab antara host dengan pendengar. Salah satu contoh dari podcast ini terdapat pada podcast Ustadz Hanan Attaki.

3) Multi host podcast

Podcast ini memiliki host lebih dari satu orang. Multi host podcast ini berupa diskusi dari beberapa pembicara yang memiliki perspektif serta pendapat yang berbeda tentang suatu topik untuk mengembangkan diskusi yang lebih menarik.

⁴⁰ Susilowati, "Konstruksi Seksualitas Dalam channel YouTube Podcast Deddy Corbuzier versi "Bini Uus Kite Unboxing!!", *Jurnal Trias Politika*, Vol.5, No.1 (April 2021), h. 108.

Penelitian Peny Meliaty Hutabarat dalam Jurnal Sosial Humaniora Terapan Vol. 2 No. 2, Januari – Juni 2020 berjudul Pengembangan Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital Pada Perguruan Tinggi memberikan informasi manfaat penggunaan podcast yaitu:

- 1) Podcast tak hanya berperan sebagai medium informasi dan hiburan tetapi juga media edukasi yang dapat digunakan kapanpun dimanapun.
- 2) Fleksibilitas dan aksesibilitas podcast menjadi salah satu kekuatan dibanding medium lainnya.
- 3) Memperkaya pengalaman belajar siswa.
- 4) Kehadiran podcast bukan menggantikan materi di kelas ataupun buku teks, namun sebagai media suplemen pembelajaran.

Chan & Lee menyatakan bahwa podcast dapat menggabungkan manfaat dari siaran radio dengan fleksibilitas, kontrol siswa dan personalisasi yang diberikan oleh audio yang direkam. Podcast memungkinkan fleksibilitas spasial dan temporal dengan memberikan kontrol bagi pendengar untuk mendengarkan file dimana dan kapan saja. Dengan demikian, materi edukasi dapat ditawarkan secara independen sesuai waktu dan tempat pendengar.

Berdasarkan hasil penelitian Panday P Prachi (2009), proses pembuatan dan pemanfaatan podcast pada sekolah atau universitas dapat digunakan untuk berbagai macam disiplin ilmu. Hargis dan

Wilson (2008) menghubungkan konsep podcasting untuk pemrosesan informasi dan pembelajaran konseptual. Bagi para pendidik, hal ini bisa menjadi nilai lebih antara lain⁴¹:

- 1) Peserta didik sudah terbiasa menggunakan pemutar mp3
- 2) Pendidik dapat menggunakannya untuk tujuan pendidikan
- 3) Pelajar muda modern saat ini (yang mungkin tidak sabar dengan bentuk pengajaran dan pembelajaran tradisional) lebih menyukai perangkat yang memiliki daya tarik tersendiri

Dalam menyusun podacst membutuhkan beberapa persiapan sama seperti media pembelajaran lainnya. Upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam menyiapkan podcast antara lain:

- 1) Pendidik membuat podcast dengan durasi yang tetap pendek, lively & entertaining dan menahan diri dari podcast kuliah panjang. Sejalan dengan Best Practices in Educational Podcasting pada University of Kansas (2016) yang menerapkan durasi pendek sekitar 10-15 menit pada educational podcasting.
- 2) Podcast sebaiknya tidak dianggap sebagai pengganti kelas, melainkan sebagai pelengkap. Misalnya podcast pra-kelas (pre-class podcasts) dapat digunakan untuk mendorong peserta didik sehingga mereka bersemangat dalam melakukan pembelajaran. Podcast seperti contoh tersebut dapat membuat suasana belajar

⁴¹ Norhayati dan Sherly Jayanti, "Pemanfaatan Teknologi untuk Mendukung Kegiatan Belajar Secara Mandiri", *Jurnal Humaniora Teknologi*, Vol.6, No.1, (Mei 2020), h. 32.

lebih efektif karena siswa dapat melakukan pembelajaran mandiri dengan beberapa latar belakang pengetahuan tentang topik dan karenanya lebih siap terlibat dalam diskusi dan pembelajaran kolaboratif.

- 3) Pendidik sebaiknya tidak menggandakan atau menduplikasi konten yang sudah tersedia di tempat lain seperti catatan sekolah dan buku teks atau yang akan dijadikan bahan referensi utama selama belajar mandiri. Jika ingin melakukan ini, cukup simpulkan poin-poin penting dan berikan wawasan tambahan.
- 4) Pendidik perlu mempersiapkan dan memikirkan cara-cara menggunakan teknologi untuk memberdayakan peserta didik agar juga menghasilkan ide matematis dan konten mereka sendiri.⁴²

Selain pendapat di atas, hal lain yang harus diperhatikan diantaranya gaya berbicara dan runtutan materi. Gaya berbicara yang perlu diperhatikan diantaranya intonasi, artikulasi, irama, tempo, diksi dan penggunaan kalimat yang tepat agar dapat menarik minat peserta didik mendengarkan podcast. Selain gaya berbicara, runtutan materi perlu diperhatikan dalam memilih ataupun membuat materi dalam podcast. Materi berbelit-belit perlu dihindari agar para peserta didik tidak merasa bingung dari intisari apa yang ingin disampaikan.⁴³

⁴² Herman Koppelman, "Using Podcasts in Distance Education", *International Association for Development of the Information Society*, (2013), h. 306.

⁴³ Jihan Safira Ramadhani, et.al, "Pemanfaatan Podcast Spotify sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, (Januari 2023), h. 140.

b. Aplikasi Spotify

Aplikasi menurut Ramzi adalah menyimpan data, objek, karya ke dalam sebuah media yang dapat digunakan untuk menerapkan atau mengimplementasikan hal atau masalah yang ada sehingga terjadi perubahan menjadi baru tanpa kehilangan nilai-nilai yang mendasarinya dalam hal data, masalah, dan pekerjaan itu sendiri. Menurut Sanjaya aplikasi adalah perangkat lunak yang dibuat oleh komputer perusahaan untuk melakukan tugas-tugas tertentu.

Jadi aplikasi merupakan transformasi dari suatu masalah atau pekerjaan dalam suatu bentuk hal-hal yang sulit dipahami menjadi lebih sederhana, lebih mudah dan dapat dipahami oleh pengguna. Sehingga dengan adanya aplikasi, suatu masalah akan lebih cepat terbantu.

Spotify adalah salah satu layanan musik streaming yang sangat populer saat ini. Spotify adalah aplikasi yang dirancang untuk mempermudah kegiatan pembelajaran, khususnya mendengarkan. Spotify adalah layanan musik digital, layanan streaming podcast yang memberi akses hingga miliaran podcast dan lagu di seluruh dunia. Musik dan podcast dapat dicari dengan mesin pencari yang menyertakan nama artis, album, genre, daftar lagu, judul podcast, tema podcast atau label rekaman itu. Spotify dapat di unduh di perangkat keras seperti handphone dan laptop.

Spotify termasuk media berbasis audio. Media berbasis audio merupakan media yang menghasilkan suara. Dengan demikian suara

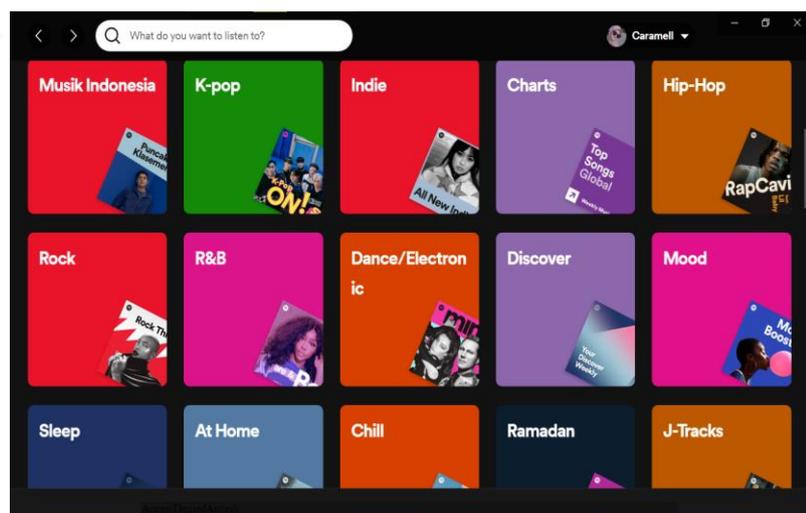
merupakan kekuatan pada media ini. Oleh karena itu suara yang dihasilkan dari media ini diharapkan mampu memberikan penggambaran yang jelas kepada pendengar seolah-olah mereka mampu membayangkan atau mewujudkan bentuk, suasana, rasa yang ia tangkap berdasarkan imajinasinya seperti apa yang dimaksud dalam suara tersebut.⁴⁴

Pengguna spotify dapat menikmati berbagai fitur yang dimiliki spotify antara lain:

1) Musik

Lagu atau musik yang tersedia di spotify banyak sekali. Musik dan lagu tersebut berasal dari seluruh dunia baik lokal maupun internasional. Selain itu, pengguna spotify juga dapat memilih genre musik yang diinginkan.

Gambar 2.1
Pilihan Genre Musik Spotify

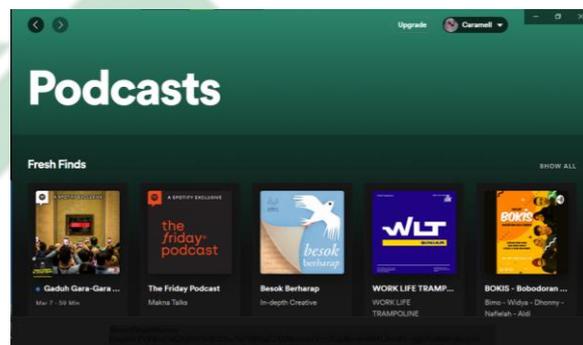


⁴⁴ Estu Pitarto, *Membuat Media Pembelajaran Berbasis Audio*, (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2014), h. 15.

2) Podcast

Selain lagu, di spotify juga terdapat banyak podcast dari berbagai kreator diseluruh dunia. Disini pengguna bisa memilih genre dan jenis podcast yang digemari.

Gambar 2.2
Podcast Spotify



3) Menu playlist

Lagu dan podcast yang tersedia di Spotify dapat dimasukkan ke dalam playlist yang dibuat sendiri oleh penggunanya. Fungsi dari fitur ini yaitu untuk mengelompokkan jenis lagu maupun podcast yang ingin didengarkan. Playlist tersebut juga dapat dibagikan ke teman-teman di Spotify maupun media sosial lainnya.

Gambar 2.3
Menu Playlist



4) Share

Lagu dan podcast di aplikasi spotify dapat dibagikan ke berbagai media sosial yang kita miliki.

5) Mode offline

Lagu dan podcast di spotify juga dapat didengarkan secara offline dengan cara mengunduhnya terlebih dahulu. Namun, fitur untuk mengunduh lagu hanya tersedia bagi pengguna yang berlangganan premium. Untuk pengguna biasa hanya dapat mengunduh podcast. Melalui fitur ini pengguna spotify dapat menghemat pemakaian kuota.

6) Integrasi media sosial

Bagi pengguna spotify yang berlangganan premium dapat berteman dengan pengguna lainnya sehingga masing-masing pengguna dapat mengetahui playlist podcast maupun lagu yang didengarkan.

c. Karakteristik Podcast Dalam Aplikasi Spotify

Media pembelajaran podcast di aplikasi Spotify memiliki karakteristik sebagai berikut⁴⁵:

- 1) Diversitas Konten: Spotify menyediakan berbagai macam podcast dengan beragam topik dan subjek, mulai dari pendidikan, bisnis, hiburan, musik, kesehatan, teknologi, dan banyak lagi. Siswa dapat memilih podcast yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

⁴⁵ Ibid., h. 20.

- 2) Pengaturan Playlist: Spotify memungkinkan pengguna untuk membuat playlist podcast mereka sendiri, sehingga siswa dapat mengatur dan mengelompokkan episode-episode podcast sesuai dengan topik atau tujuan pembelajaran tertentu.
- 3) Pencarian dan Rekomendasi: Spotify memiliki fitur pencarian yang memungkinkan siswa menemukan podcast berdasarkan judul, topik, atau nama pembuat podcast. Selain itu, platform ini juga memberikan rekomendasi podcast berdasarkan preferensi mendengar siswa.
- 4) Kemudahan Akses dan Mobilitas: Dengan aplikasi Spotify yang tersedia di berbagai perangkat seperti ponsel pintar, tablet, atau komputer, siswa dapat mengakses podcast kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka dapat mendengarkan podcast saat dalam perjalanan, saat beristirahat, atau saat melakukan aktivitas lain.
- 5) Fitur Interaktif: Beberapa podcast di Spotify dapat memiliki fitur interaktif seperti umpan balik langsung, tanya jawab, atau partisipasi dalam kontes atau kuis terkait dengan episode podcast. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman pembelajaran mereka.
- 6) Pemberitahuan Episode Baru: Spotify memberikan pemberitahuan kepada siswa ketika episode baru dari podcast yang mereka ikuti

tersedia. Hal ini memungkinkan siswa untuk tetap terupdate dengan konten terbaru dan tidak ketinggalan informasi penting.

- 7) **Kualitas Audio yang Baik:** Spotify menyediakan kualitas audio yang baik untuk podcast, sehingga siswa dapat mendengarkan dengan jelas dan nyaman tanpa gangguan suara atau kualitas yang buruk.
- 8) **Sumber Konten Terpercaya:** Podcast yang ada di Spotify sering kali diproduksi oleh pembuat konten yang berpengalaman, ahli di bidangnya, atau narasumber yang kompeten. Hal ini memastikan bahwa siswa mendapatkan konten yang terpercaya dan berkualitas dalam proses pembelajaran.
- 9) **Fitur Bookmarks:** Spotify memungkinkan siswa untuk menandai bookmark episode podcast tertentu yang mereka anggap penting atau ingin kembali ke sana nanti. Fitur ini membantu siswa untuk mengatur dan mengelola episode yang relevan dengan materi pembelajaran mereka.
- 10) **Pembelajaran Mandiri:** Podcast spotify memungkinkan pembelajaran mandiri di mana siswa dapat mendengarkan episode yang mereka pilih sesuai dengan preferensi mereka. Mereka dapat mengatur kecepatan putar, mengulang bagian yang sulit dipahami, atau memilih episode dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

- 11) Pendekatan Auditori: Podcast spotify memanfaatkan pendekatan auditori atau pendengaran dalam menyampaikan informasi. Ini dapat membantu siswa yang belajar lebih baik melalui pendengaran dan memperkuat pemahaman mereka melalui suara, intonasi, dan gaya bercerita.
- 12) Fleksibilitas dan Dapat Diulang: Podcast spotify dapat diulang-ulang atau diputar kembali untuk memperkuat pemahaman dan menangani bagian yang sulit dipahami. Siswa dapat mengatur jadwal belajar mereka sendiri dan mengakses materi podcast sesuai kebutuhan dan ketersediaan waktu mereka.
- 13) Dukungan Teknologi: Podcast spotify merupakan salah satu bentuk media pembelajaran digital yang mendukung penggunaan teknologi. Selain di spotify, mereka juga dapat mengakses melalui aplikasi streaming audio seperti Apple Podcasts, Google Podcasts, atau melalui aplikasi podcast yang didedikasikan.
- 14) Komunikasi Informal: Podcast sering kali menggunakan bahasa yang lebih santai dan informal dibandingkan dengan materi pembelajaran formal. Ini dapat membuat siswa merasa lebih santai dan nyaman saat belajar, sehingga meningkatkan minat dan partisipasi mereka.

Melalui karakteristik-karakteristik ini, media pembelajaran podcast di Spotify memberikan fleksibilitas, kemudahan akses, dan variasi

konten yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa secara interaktif dan menyenangkan.

d. Langkah-Langkah Mendengarkan Podcast di Spotify

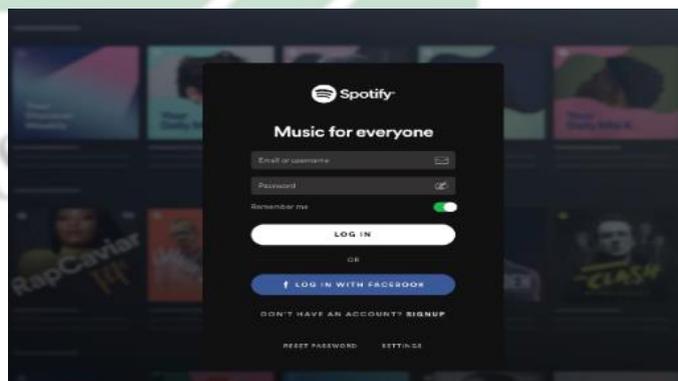
- 1) Unduh Spotify di play store atau app store di handphone Android atau Iphone

Gambar 2.4
Logo Aplikasi Spotify



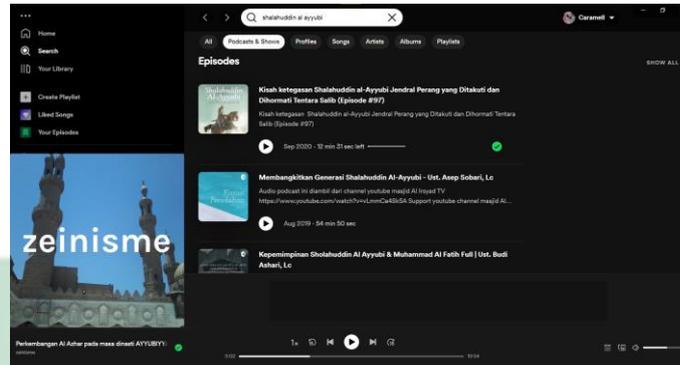
- 2) Masuk ke aplikasi spotify menggunakan nomor handphone, gmail, atau facebook

Gambar 2.5
Tampilan Masuk Akun Spotify



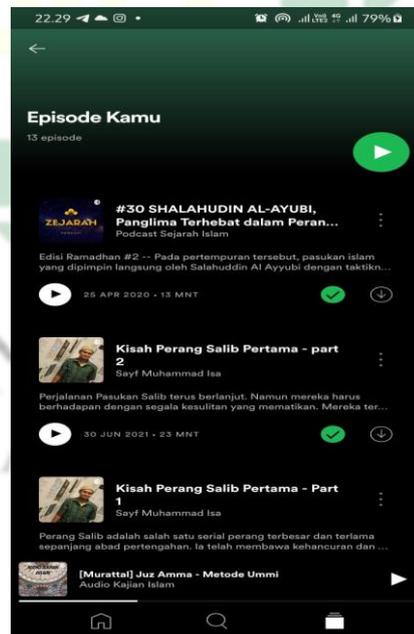
- 3) Klik judul atau tema podcast yang ingin dicari di kolom pencarian

Gambar 2.6
Tampilan Pencarian Podcast Spotify



- 4) Pengguna juga dapat memilih episode yang ingin didengarkan

Gambar 2.7
Tampilan Episode Podcast Spotify



e. Manfaat Menggunakan Podcast dalam Aplikasi Spotify Sebagai Media Pembelajaran

Podcast di Spotify dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif. Berikut adalah beberapa keuntungan menggunakan podcast di Spotify sebagai media pembelajaran⁴⁶:

- 1) **Aksesibilitas:** Spotify dapat diakses melalui berbagai perangkat, termasuk ponsel, tablet, dan komputer. Hal ini memungkinkan pengguna untuk belajar kapan saja dan di mana saja dengan hanya menggunakan perangkat yang terhubung ke internet.
- 2) **Keanekaragaman Konten:** Spotify menyediakan beragam podcast dengan topik yang berbeda, termasuk pendidikan, sejarah, sains, budaya, bisnis, dan banyak lagi. Pengguna dapat memilih podcast yang sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar mereka.
- 3) **Fleksibilitas Waktu dan Tempat:** Podcast memungkinkan pembelajaran mandiri, di mana pengguna dapat memilih episode podcast yang ingin mereka dengarkan sesuai dengan preferensi dan jadwal mereka. Ini memungkinkan pembelajaran yang fleksibel, baik saat dalam perjalanan, beristirahat, atau melakukan kegiatan lainnya.
- 4) **Audio yang Menarik:** Banyak orang belajar lebih baik melalui pendekatan auditori atau pendengaran. Podcast menyajikan

⁴⁶ ChatGPT (GPT-3.5-based AI language model), (OpenAI, 2021), diakses pada 21 Mei 2023.

informasi melalui audio, yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan retensi materi pembelajaran.

- 5) Gaya Belajar yang Berbeda: Menggunakan podcast sebagai media pembelajaran dapat mendukung berbagai gaya belajar. Misalnya, mereka yang lebih suka belajar secara auditori akan mendapat manfaat dari mendengarkan podcast, sementara mereka yang suka belajar melalui diskusi dapat mencari podcast yang melibatkan dialog atau wawancara.
- 6) Kemudahan Berbagi dan Kolaborasi: Podcast dapat dengan mudah dibagikan kepada teman atau rekan sekelas, memungkinkan kolaborasi dalam pembelajaran. Diskusi dan refleksi atas episode podcast juga dapat memperkaya pengalaman pembelajaran melalui interaksi sosial.

B. Pemahaman Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Tinjauan tentang Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Menurut Sudijono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu lalu mengingat. Dengan kata lain, memahami atau mengetahui sesuatu dari berbagai segi. Peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan seperti menguraikan lebih rinci tentang yang diketahui dengan bahasa sendiri. Sedangkan menurut Bloom, pemahaman merupakan seberapa

besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran dari materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Benyamin S.Bloom mendefinisikan pemahaman sebagai kemampuan untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah diketahui atau diingat. Peserta didik dianggap telah memahami sesuatu apabila mereka dapat memberikan penjelasan mengenai hal tersebut secara rinci menggunakan bahasa mereka sendiri.⁴⁷

Dalam pembelajaran, pemahaman diartikan kemampuan peserta didik dalam mengetahui apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman yaitu suatu hasil dari proses pembelajaran. Dapat dipahami bahwa pemahaman merupakan salah satu proses dalam mencari informasi yang ada dengan terdapat perubahan dan penyesuaian ilmu pengetahuan.⁴⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang ia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila seorang peserta didik dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

⁴⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 50.

⁴⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 208.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut⁴⁹ :

1) Faktor Internal (dari diri sendiri)

- a) Faktor Jasmaniah (fisiologi) meliputi: keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
- b) Faktor psikologis, meliputi : keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat dan potensi prestasi yang dimiliki.
- c) Faktor pematangan fisik atau psikis.

2) Faktor eksternal (dari luar diri)

- a) Faktor sosial meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok dan lingkungan masyarakat.
- b) Faktor budaya meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik meliputi : fasilitas rumah dan sekolah.
- d) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).

c. Tingkat Pemahaman

Bloom mengklasifikasikan kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan daya serap materi ke dalam tiga tingkatan, yaitu⁵⁰:

1) Menerjemahkan (Translation)

⁴⁹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 53.

⁵⁰ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2012), h. 44.

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan bhinekaTunggal Ika menjadi berbeda-beda tetapi tetap satu.

2) Menafsirkan (Interpretation)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta mabadakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3) Mengekstrapolasi (extrapolation)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Selaras dengan pandangan tersebut, Sudjana membagi pemahaman menjadi tiga kategori sebagai berikut⁵¹ :

1) Pemahaman terjemahan

⁵¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2008), h. 24.

Merupakan pemahaman tingkat terendah, mulai dari memahami terjemahan baik terjemahan dengan arti sebenarnya, atau mengartikan dan menerapkan suatu konsep, prinsip atau aturan.

2) Pemahaman penafsiran

Pemahaman tingkat kedua merupakan kemampuan menghubungkan satu pengetahuan dengan yang lain, menghubungkan grafik dengan realita, dan membedakan hal pokok dengan yang tidak dalam pembahasan.

3) Pemahaman ekstrapolasi

Merupakan pemahaman tingkat ketiga atau yang tertinggi yaitu kemampuan yang mengharapkan mengetahui apa yang ada dibalik tulisan atau mampu melakukan prediksi mengenai akibat dari sesuatu, atau memperluas persepsinya dari segi periode, prespekif, dan persoalan.

d. Indikator Pemahaman

Kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak sama antara satu dengan lainnya, sebab mereka memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda sesuai dengan kategori yang dimiliki peserta didik itu sendiri. Menurut Bloom, Peserta didik dapat dikatakan paham jika dapat memberikan penjelasan atau uraian menggunakan bahasanya sendiri. Kuswana menyebutkan bahwa ada 7 indikator pemahaman berdasarkan taksonomi kognitif⁵² :

⁵² Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, h. 117.

Tabel 2.1
Indikator Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Kognitif

No	Kategori Proses Kognitif	Contoh
1	Menafsirkan	Mampu menerjemahkan konsep dari materi yang telah dipelajari menggunakan bahasa sendiri.
2	Mencontohkan	Mampu memberikan contoh sesuai dengan konsep atau kategori tertentu.
3	Mengklasifikasikan	Mampu mengamati, menggambarkan dan menyebutkan ciri-ciri materi yang telah dipelajari sesuai dengan kategori atau konsep tertentu
4	Menyimpulkan	Mampu mengungkapkan pernyataan mengenai informasi atau konsep yang disampaikan secara umum.
5	Menduga	Mampu memprediksi akibat atau memperluas persepsi baik dari segi waktu ataupun masalah.
6	Membandingkan	Mampu membandingkan persamaan atau perbedaan dari beberapa objek pada materi yang dipelajari.
7	Menjelaskan	Mampu menjelaskan materi yang dipelajari.

Indikator di atas menunjukkan bahwa pemahaman memiliki pengertian lebih dalam daripada pengetahuan. Pemahaman dalam hal ini dapat dikatakan berbeda dengan pengetahuan. Seseorang yang mengetahui sesuatu belum tentu memahaminya. Karena pemahaman

adalah tingkat kemampuan yang menyiratkan bahwa seseorang dapat memahami arti dari suatu hal.

Siswa dapat dikatakan mampu memahami konsep ketika bisa dilihat dari beberapa indikator, diantaranya:⁵³

- 1) Mempresentasikan suatu konsep dengan model, diagram dan simbol
- 2) Membuat contoh dan non-contoh
- 3) Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat-syarat yang menentukan suatu konsep
- 4) Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep
- 5) Membandingkan dan membedakan konsep-konsep
- 6) Mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan
- 7) Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lain

2. Tinjauan tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Arab yaitu “syajarah” yang berarti pohon. Dalam penggunaannya kata syajarah biasanya dikaitkan dengan istilah syajarah al-nasab atau sejarah keluarga.⁵⁴ Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sejarah merupakan “Ilmu pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau”.⁵⁵

⁵³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 209.

⁵⁴ Muhammad In'am Esha, *Percikan Filsafat Sejarah dan Peradaban Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 10.

⁵⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed. ke-3, cet. ke-4, h. 1011.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebudayaan merupakan hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat”.⁵⁶ Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang bermakna mengerjakan atau mengolah. Dalam bahasa Indonesia, Culture juga sering diartikan sebagai “kultur”.⁵⁷

Islam artinya agama yang ajarannya diturunkan kepada manusia oleh Allah SWT melalui Nabi Muhammad sebagai Rasulullah, dengan perantara Malaikat Jibril atau secara langsung.⁵⁸

Dari ketiga pengertian tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan kejadian atau peristiwa pada masa lalu berupa hasil karsa, kreasi dan karya umat islam yang bersumber pada ajaran Islam.

Adapun penjelasan sejarah kebudayaan Islam menurut Abuddin Nata, Sejarah Kebudayaan Islam merupakan kejadian atau peristiwa yang sebenarnya terjadi yang sepenuhnya terkait dengan agama Islam.⁵⁹ Sedangkan Yatimin Abdullah menyatakan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah bukti-bukti yang terjadi pada masa lalu atau masa yang masih ada.⁶⁰

⁵⁶ Ibid, h. 1012.

⁵⁷ Muhaimin, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal*, (Jakarta: Logos, 2001), h. 153.

⁵⁸ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2010), h. 9.

⁵⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 314.

⁶⁰ Yatim Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2006), h. 202.

Tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah membekali siswa dengan kemampuan memahami dirinya sebagai umat islam, dan untuk meningkatkan kesadaran dan kecintaan terhadap islam. Materinya meliputi perjalanan kehidupan nabi dan perkembangan peradaban islam pada masa-masa setelahnya, serta perkembangan budaya dan peradaban umat islam dari zaman nabi hingga saat ini.⁶¹

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengkaji tentang asal-usul, perkembangan, peradaban islam, kebudayaan dan para tokoh yang menorehkan prestasi dalam sejarah islam pada masa lalu, dimulai dari perkembangan masyarakat pada zaman Nabi Muhammad SAW, khulafaurrasyidin, Bani Ummayah, Abbasiyah, hingga perkembangan Islam di Indonesia.⁶²

Sejarah Kebudayaan Islam memfokuskan pada kemampuan mengambil hikmah/ibrah dari sejarah Islam, menjadikan tokoh-tokoh berprestasi sebagai teladan, dan menghubungkannya dengan peristiwa sosial, budaya, seni, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, dll sebagai sarana pengembangan kebudayaan dan peradaban islam sekarang dan di masa depan.⁶³

⁶¹ Muhaimin, *et.al.*, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), h. 132.

⁶² Euis Sofi, "Pembelajaran Berbasis E-Learning...", h. 51.

⁶³ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, h. 38.

b. Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam memiliki tujuan antara lain:⁶⁴

- 1) Memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang asal-usul aset kebudayaan dan kekayaan di berbagai bidang yang telah dicapai umat Islam pada masa lalu dan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa tersebut.
- 2) Membangun karakter dan kepribadian. Karena siswa akan memperoleh pelajaran berharga dari perjalanan suatu tokoh atau umat islam terdahulu.
- 3) Supaya siswa dapat menentukan aspek sejarah mana yang butuh dan yang tidak butuh dikembangkan, mengambil pelajaran dari hal -hal yang baik serta meninggalkan aspek yang buruk.
- 4) Supaya siswa dapat berfikir secara kronologis serta mempunyai pengetahuan tentang islam pada zaman dahulu yang bisa dijadikan sebagai pemahaman dan penjelasan mengenai perubahan, perkembangan masyarakat serta keragaman sosial budaya islam pada masa mendatang.

⁶⁴ Dadan Nurulhaq dan Titin Supriastuti, *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bandung: Cendekia Press, 2020), h. 82.

C. Efektivitas Penggunaan Media Podcast dalam Aplikasi Spotify Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik

Efektivitas merupakan kata turunan dari kata baku efektif, secara harfiah berarti ada efeknya; menjur atau mujarab; artinya mampu membawa hasil; berhasil; guna (tentang tindakan, usaha, peraturan, dan undang-undang).⁶⁵ Efektivitas dapat diartikan dengan tingkat kegunaan, tingkat kemujaraban, dan tingkat efek terhadap sesuatu.

Komponen paling penting untuk meraih proses pembelajaran secara efektif salah satunya yakni media pembelajaran. Peserta didik akan mudah paham mengenai materi pelajaran yang disampaikan di kelas dengan adanya media pembelajaran yang baik sesuai materi. Podcast menjadi media yang salah satunya baik diterapkan dalam mata pelajaran SKI. Siswa akan lebih memahami materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran ini.⁶⁶

Podcast pembelajaran menjadi media yang dibuat untuk membantu siswa memahami topik dengan lebih baik, guru dapat memberikan narasi yang bisa didengarkan oleh siswa. Dengan adanya podcast siswa bisa dengan mudah mendengarkan sesuatu yang ingin diketahui, podcast juga bisa dimanfaatkan untuk mengulas materi dan meningkatkan pemahaman. Peserta didik dapat menentukan sendiri materi yang disukai dan didengarkan sebagai bahan materi pembelajaran.⁶⁷

⁶⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 213.

⁶⁶ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), h. 56.

⁶⁷ Arief Aulia Rahman, *et.al.*, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), h. 163.

Podcast dapat digunakan untuk mengulas materi serta menambah pemahaman. Hal itu terbukti pada penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi Mayangsari dkk, pengembangan media podcast ececast terbukti dapat membentuk pengetahuan yang lebih baik karena penjelasan pengetahuan yang diajarkan kembali berkaitan dengan materi perkuliahan sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar.⁶⁸

Media pembelajaran podcast ini termasuk media literasi dan juga sebagai peninjauan kembali pada materi, sehingga materi yang telah dipelajarinya akan bisa diingat siswa kembali. Siswa bisa membuka podcast pembelajaran tersebut kapanpun dan dimanapun. Sebagai literasi, siswa bisa mendengarkan podcast dari podcaster lain dengan tema podcast yang sama. Secara tidak langsung mengenai pemahaman siswa pada pembelajaran SKI akan terpengaruhi dengan penggunaan media pembelajaran tersebut, sebab siswa dalam belajar akan lebih bersemangat dan aktif sehingga mereka akan mudah paham dan menguasai isi materi.

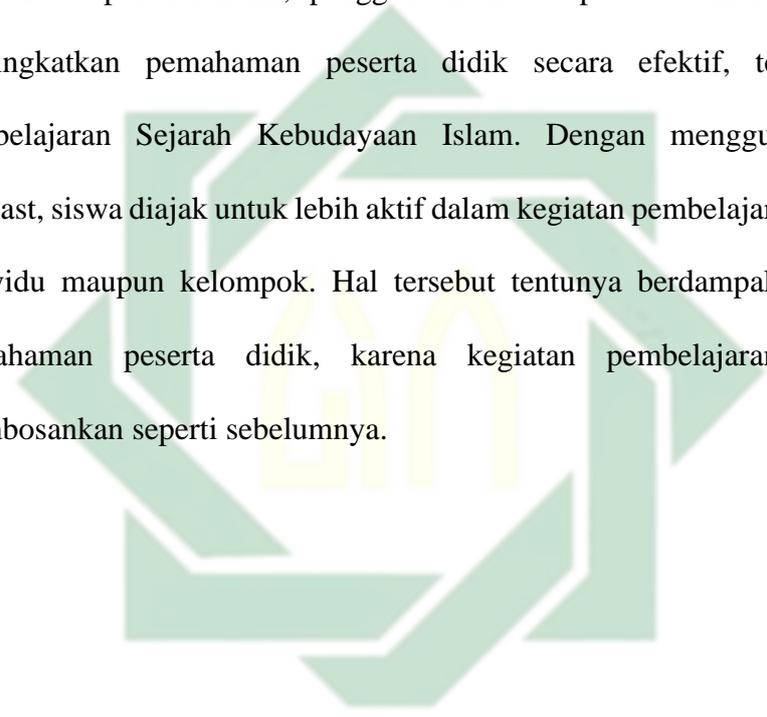
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Najmawati dengan judul Penggunaan Podcast untuk Meningkatkan Pemahaman Menyimak dalam Kelas Bahasa Inggris, menyatakan bahwa podcast efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman menyimak peserta didik, mereka merespon dengan baik penggunaan podcast dalam belajar keterampilan menyimak.⁶⁹

⁶⁸ Dewi Mayangsari, " Podcast Sebagai Media Pembelajaran ...", h. 132-133.

⁶⁹ Andi Najmawati, "Penggunaan Podcast untuk Meningkatkan Pemahaman Menyimak dalam Kelas Bahasa Inggris" (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2018).

Pemanfaatan podcast sebagai media pembelajaran juga bisa melatih motorik siswa karena secara otomatis siswa akan menyeleksi informasi dan fokus pada suatu hal ketika proses mendengarkan. Podcast juga meningkatkan pemahaman dan kemampuan berimajinasi bagi pendengar.⁷⁰

Pada penelitian ini, penggunaan media podcast diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara efektif, terutama pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan menggunakan media podcast, siswa diajak untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Hal tersebut tentunya berdampak positif pada pemahaman peserta didik, karena kegiatan pembelajaran tidak lagi membosankan seperti sebelumnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷⁰ Duwi Lestari dan Khusnul Fatonah, "Pemanfaatan Media Podcast Dalam Pembelajaran Menyimak Bagi Siswa Kelas Iv Di Sdn Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat", *Universitas Esa Unggul*, Vol. 4, No. 1, (2021), h. 300.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kuantitatif, sebab data yang diproses pada penelitian ini berbentuk angka dan menggunakan analisis statistika.⁷¹ Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel serta melihat pengaruh yang timbul dari satu variabel terhadap variabel yang lain.⁷² Pendekatan kuantitatif mengutamakan pada penyampaian data dengan memakai statistik atau dalam bentuk grafik maupun tabel yang memuat beberapa informasi tentang penelitian tersebut.⁷³

Penelitian ini masuk kedalam jenis penelitian eksperimen, yaitu suatu percobaan untuk mencari pengaruh perlakuan (variabel independent) terhadap hasil (variabel dependen) pada tindakan yang terkendali.⁷⁴ Penelitian eksperimen sifatnya *validation*, yang berarti menguji satu variabel atau lebih terhadap variabel lainnya.

Desain pada penelitian ini menggunakan *true experiments* dengan bentuk *pretest posttest control group design* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dua kelompok tersebut

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 14.

⁷² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 97.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 8

⁷⁴ *Ibid*, h. 111.

diberi perlakuan berbeda. Kelompok Eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan aplikasi spotify sedangkan kelompok kontrol menggunakan media pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru saat proses pembelajaran. Pretest digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik sebelum diberi perlakuan, Posttest digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah diberi perlakuan. Dengan demikian akan diketahui secara akurat karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan.

2. Rancangan Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu lokasi dimana peneliti melakukan penelitian. Tempat penelitian ini berlokasi di SMPM 15 Brondong Lamongan.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan peneliti untuk melakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas VIII SMPM 15 Brondong Lamongan.

d. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Efektivitas Penggunaan Media Podcast dalam Aplikasi Spotify Untuk Meningkatkan Pemahaman

Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII SMPM 15 Brondong Lamongan.

e. Alur Penelitian

Alur penelitian yaitu langkah-langkah yang dikerjakan dalam sebuah penelitian, adapun alur dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pretest posttest Control Group Design

O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : Pretest yang dilakukan pada kelompok eksperimen

O₂ : Posttest yang dilakukan pada kelompok eksperimen

O₃ : Pretest yang dilakukan pada kelompok kontrol

O₄ : Posttest yang dilakukan pada kelompok kontrol

X : Perlakuan dengan menggunakan aplikasi Spotify

Tahap-tahap dalam penelitian eksperimen ini meliputi:

1) Persiapan

a) Menentukan rumusan masalah mengenai “Efektivitas Penggunaan Media Podcast Dalam Aplikasi *Spotify* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMPM 15 Brondong Lamongan”.

b) Mengurus surat perizinan penelitian

c) Menyiapkan instrument penelitian dalam bentuk lembar observasi, soal pretest dan posttest.

2) Pelaksanaan

- a) Peserta didik pada kedua kelompok diberi pre-test terlebih dahulu oleh peneliti.
- b) Pelaksanaan proses pembelajaran. Kelas eksperimen menggunakan aplikasi spotify sedangkan kelas kontrol menggunakan media pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru saat kegiatan pembelajaran.
- c) Setelah perlakuan diberikan, peserta didik di kedua kelas diberi post-test oleh peneliti.

3) Analisis

Dalam tahap analisis, peneliti menyuguhkan data yang sudah diisi oleh responden yakni peserta didik kelas VIII A dan VIII E yang berupa data hasil pretest dan posttest.

4) Simpulan

Pada tahap ini, peneliti memberikan hasil analisis mengenai hasil akhir dari penelitian yang sudah dilaksanakan.

B. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian adalah segala sesuatu, baik objek atau seseorang yang memiliki variasi satu sama lain yang sudah peneliti tetapkan untuk dianalisis supaya memperoleh informasi mengenai hal tersebut, lalu

diambil kesimpulannya. Contohnya kemampuan guru, prestasi belajar, berat badan.⁷⁵ Variabel pada penelitian ini ada dua, antara lain:

a. Variabel Independen Sebagai Variabel Bebas (X)

Merupakan variabel yang menjadi sebab munculnya atau perubahannya variabel terikat (dependen) atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen).⁷⁶ Pada penelitian ini variabel independent atau variabel X nya adalah penggunaan media podcast dalam aplikasi spotify.

b. Variabel Dependen Sebagai Variabel Terikat (Y)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang disebabkan oleh adanya variabel bebas.⁷⁷ Pada penelitian ini variabel dependen nya yaitu pemahaman peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian yaitu dugaan awal terkait hasil positif yang diperoleh selama penelitian berlangsung, baik itu tentang hasil ataupun perilaku siswa.

Indikator yang digunakan oleh peneliti yaitu:

a. Indikator Variabel X (Penggunaan media podcast dalam aplikasi *spotify*)⁷⁸

1) Langkah-langkah penggunaan media podcast dalam aplikasi *spotify*

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 60.

⁷⁶ *Ibid.*, h. 61.

⁷⁷ *Ibid.*, h. 61.

⁷⁸ Mifa Maulida, *et al*, "Efektivitas Media Audio Podcast Sebagai Gaya Belajar Auditorik Di Sd Islam Kreatif", *Jurnal Untirta*, Vol. 8, No. 2, (November 2021), h. 235.

b. Indikator Variabel Y (Pemahaman Peserta Didik)⁷⁹

- 1) Siswa dapat menafsirkan materi.
- 2) Siswa dapat mencontohkan materi.
- 3) Siswa dapat mengklasifikasikan materi.
- 4) Siswa dapat menyimpulkan materi.
- 5) Siswa dapat menduga materi.
- 6) Siswa dapat membandingkan materi.
- 7) Siswa dapat menjelaskan materi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan objek penelitian dengan cakupan generalisasi yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang peneliti tetapkan untuk dipelajari lalu dibuat kesimpulan.⁸⁰ Jadi, Populasi tidak terbatas pada jumlah objek atau subjek yang dipelajari saja, melainkan mencakup semua karakteristik pada subjek atau objek tersebut serta tidak terbatas pada orang saja, tapi bisa juga pada benda-benda alam dan obyek lainnya.⁸¹ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPM 15 Brondong Lamongan tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 173 siswa.

⁷⁹ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, h. 117.

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi, (mixed method)*, (Bandung: alfa beta CV, 2014), h. 119.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 117.

Tabel 3.2
Daftar Populasi

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VIII A	11	14	25
VIII B	13	14	27
VIII C	13	14	27
VIII D	13	13	26
VIII E	21	13	34
VIII F	17	-	17
VIII G	-	17	17
Total			173

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari kuantitas dan ciri yang ada pada populasi. Sampel merupakan sebagian kecil dari karakteristik atau anggota ataupun jumlah dari populasi yang diambil berdasarkan tata cara tertentu yang bisa menjadi wakil populasinya. Apabila jumlah populasi banyak, maka peneliti tidak mungkin mengamati populasi tersebut. Disebabkan tenaga, waktu, dan dana yang terbatas. Maka dari itu, peneliti boleh menggunakan sampel dari populasi yang diambil. Sampel dari populasi yang diambil tersebut harus dapat mewakili.⁸²

⁸² Sandu Siyato dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 64.

Menurut Suharsimi Arikunto, ketentuan dalam pengambilan sampel yaitu jika jumlah objeknya kurang dari 100 maka sebaiknya diambil seluruhnya. Maka penelitian itu masuk kedalam penelitian populasi. Kemudian apabila jumlah objeknya lebih dari 100, maka boleh diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % ataupun lebih.⁸³

Pada penelitian ini sampelnya adalah 2 kelas dari jumlah seluruh kelas VIII yaitu 7 kelas. Sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah kelas VIII A sebagai kelompok kontrol dan VIII E sebagai kelompok eksperimen. Pengambilan sampel secara acak berdasarkan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik untuk menentukan sampel berdasarkan pada pertimbangan tertentu.⁸⁴ Peserta didik di kelas tersebut kurang serius saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menyebabkan kurangnya siswa dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru dan guru masih terpaku pada metode konvensional (metode ceramah) dalam pembelajaran. Maka dari itu, sampel bisa dianggap dapat mewakili.

Tabel 3.3
Daftar Sampel

Kelas	Siswa	Siswa	Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VIII A	11	14	25
VIII E	21	13	25

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2013), h. 134.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 85.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan cara atau metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk mendapat jawaban dari rumusan masalah penelitian.⁸⁵ Untuk mendapatkan data tersebut dapat menggunakan berbagai macam teknik, diantaranya yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung antara pewawancara dengan informan.⁸⁶ Dalam penelitian ini digunakan wawancara terpimpin dengan jawaban terbuka atau tidak terstruktur (tidak menyediakan alternatif jawaban) dari responden untuk bahan penguatan data yang diperoleh.

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data terkait proses pelaksanaan pembelajaran SKI, sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran SKI dan lainnya terkait topik penelitian.

b. Observasi

Widodo menyatakan bahwa, observasi adalah pencatatan dan pengamatan dengan sistematis pada setiap unsur yang terlihat dalam suatu gejala pada objek penelitian. Sedangkan observasi menurut

⁸⁵ Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 99.

⁸⁶ A. Murni Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h. 372.

Riyanto adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.⁸⁷

Dari beberapa penjelasan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan penelitian dengan mengamati dan mencatat dari berbagai proses psikologi dan biologi secara langsung atau tidak langsung yang terlihat dalam sebuah gejala pada objek penelitian.

Observasi dalam penelitian ini berisi tentang aktivitas peserta didik pada kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup pada pembelajaran. Peneliti menggunakan lembar observasi berupa daftar check list dengan pilihan ya dan tidak pada setiap daftar pernyataan. Peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan untuk menggali data tentang penggunaan media podcast dalam aplikasi spotify pada pembelajaran SKI.

c. Tes

Merupakan serangkaian stimulus (rangsangan) yang diserahkan kepada peneliti untuk memperoleh jawaban yang menjadi dasar untuk penetapan skala numerik.⁸⁸ Penelitian ini menggunakan pretest dan posttest yang merupakan salah satu teknik perolehan data untuk memperoleh data tentang pemahaman peserta didik.

d. Dokumentasi

⁸⁷ Sandu Siyato, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 77.

⁸⁸ Hamzah B.Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2014), h. 111.

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara menganalisis dan mengumpulkan dokumen yang berupa dokumen tertulis, elektronik, prasasti, transkrip, gambar dan lain lain.⁸⁹ Teknik ini digunakan untuk menggali data terkait profil sekolah, nilai tes dan RPP guru.

2. Instrumen Penelitian

Agar peneliti dapat mudah saat pengambilan data yang dibutuhkan pada penelitian, maka disusunlah instrument penelitian, yaitu serangkaian tes yang berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data pada penelitian juga untuk memperoleh jawaban dari objek yang diteliti.⁹⁰ Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tes.

Instrumen tes disusun untuk mendapatkan nilai pretest dan posttest yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang pemahaman peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Tes dalam penelitian ini berupa soal berbentuk uraian yang terdiri dari 15 soal yang berkaitan dengan indikator pada RPP.

⁸⁹ E. Kristi Purwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*, (Jakarta: Mugi Eka Lestari, 2005), h. 120.

⁹⁰ Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 1.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Tes

NO	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Bentuk Tes	Nomor Butir Soal
1	4.1 Menceritakan terjadinya peristiwa perang salib	<p>4.1.1 Menjelaskan perjuangan Shalahuddin al-Ayyubi dalam Perang Salib.</p> <p>4.1.2 Menyebutkan faktor penyebab terjadinya Perang Salib.</p> <p>4.1.3 Menyebutkan usaha-usaha Shalahuddin al-Ayyubi dalam mempertahankan wilayah kekuasaan Islam.</p> <p>4.1.4 Menyebutkan para tokoh yang</p>	Essay	<p>9, 12, 15</p> <p>1, 3, 4,</p> <p>7, 10, 14</p> <p>11</p>

		terlibat dalam Perang Salib.	
	4.1.5	Memahami waktu terjadinya peristiwa perang salib	2, 5, 6, 8, 13

E. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis, dokumen yang sudah terkumpul, diolah datanya lebih dulu. Proses pengolahan data tersebut antara lain:

1. Editing data, merupakan proses meneliti kembali data yang sudah terkumpul.
2. Pengembangan variabel, merupakan proses pemilihan seluruh variabel yang dibutuhkan dan dipastikan telah ada dalam data.
3. Pengkodean data, merupakan suatu aktivitas mengubah informasi huruf menjadi numerik.
4. Cek kesalahan, sebelum data masuk ke dalam komputer, dilakukan pengecekan kesalahan terlebih dahulu.
5. Membentuk struktur data, yaitu proses pembuatan struktur data yang meliputi seluruh data yang diperlukan untuk analisis lalu dimasukkan ke komputer.
6. Cek preanalisis komputer, yaitu mengecek preanalisis untuk mengetahui konsistensi dan kelengkapan data, kemudian mempersiapkan struktur data yang telah selesai untuk analisis komputer.

7. Tabulasi, merupakan suatu proses menyusun dan menyajikan data dalam bentuk tabel.⁹¹

Sesudah mengolah data, selanjutnya melakukan analisis data dengan menggunakan uji statistik untuk menghitung data-data kuantitatif berupa angka yang didapatkan dari lapangan. Untuk uji normalitas menggunakan *Uji Kolmogorov-smirnov*, untuk uji homogenitas menggunakan *uji lavene's*, dan untuk uji hipotesis menggunakan *uji independent t-test*.

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas pada serangkaian data yaitu untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, uji statistik parametrik dapat digunakan. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka bisa menggunakan uji statistik non parametrik.⁹² Normalitas data dapat diuji dengan menggunakan berbagai metode, salah satunya menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov*.

Uji *Kolmogorov-smirnov* digunakan untuk memutuskan sampel berasal dari populasi dengan distribusi yang sama atau tidak. Uji ini dapat dianggap sebagai uji serbaguna atau umum, sebab kepekaannya terhadap semua jenis perbedaan yang mungkin ada diantara kedua distribusi.⁹³

Untuk membantu menghitung normalitas data, peneliti menggunakan

⁹¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 135-137.

⁹² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 153.

⁹³ Wahid Sulaiman, *Statistik Non Parametrik Contoh Kasus Dan Pemecahannya Dengan Spss*, (Yogyakarta: Andi, 2009), h. 37.

program SPSS 25 for windows untuk melakukan uji kolmogorov-smirnov dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$ berarti data tersebut berdistribusi normal
- b. Apabila nilai $\text{Asymp.Sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$ berarti data tersebut berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas harus dilaksanakan di awal kegiatan analisis data. Hal ini untuk memeriksa apakah asumsi homogenitas pada setiap kategori data terpenuhi atau tidak. Apabila asumsi homogenitasnya terbukti, maka peneliti dapat melanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Peneliti menggunakan program *SPSS 25 for windows* untuk memudahkan dalam menghitung uji homogenitas data, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila Nilai Sig. / probabilitas $> 0,05$ maka data memiliki varian yang homogen.
- b. Apabila Nilai Sig. / probabilitas $< 0,05$ maka data memiliki varian yang tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan homogenitas, serta data yang diuji sudah memenuhi kriteria berdistribusi normal dan data homogen, maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *independent sample t test* untuk membandingkan rata-rata dua grup yang

tidak saling berkaitan (penelitian dilaksanakan pada dua objek sampel yang berbeda). Prinsip pengujian uji ini adalah melihat perbedaan variasi

kedua kelompok menggunakan rumus (variance) dapat

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Mean kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Mean kelas kontrol

S_1^2 = Variansi kelas eksperimen

S_2^2 = Variansi kelas kontrol

n_1 = Sampel kelas eksperimen

n_2 = Sampel kelas kontrol

Dan apabila varian tidak sama (Unequal variance) dapat menggunakan rumus separated varians, yaitu:⁹⁶

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

⁹⁴ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h. 281.

⁹⁵ Abdul Muhid, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*, (Sidoarjo: Zifatama, 2012), h. 38.

⁹⁶ Ibid., h. 39.

Uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS 25 dengan membandingkan nilai signifikansi sig.(2- tailed) dengan 0.05 sebagai berikut:⁹⁷

- a. Apabila nilai sig.(2-tailed) < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Apabila nilai sig.(2-tailed) > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Apabila pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, maka ketentuannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata antara kedua kelompok.
- b. Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata antara kedua kelompok.

Selanjutnya untuk mengukur seberapa jauh efektivitas penggunaan media podcast dalam aplikasi spotify terhadap pemahaman peserta didik, maka digunakan uji N-Gain Score untuk melihat seberapa jauh peningkatan yang didapatkan dalam penggunaan media terkait, N-Gain Score berfungsi untuk melihat selisih pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen, uji ini juga berfungsi untuk melihat naik turunnya nilai dan melihat keefektifan sistem pembelajaran yang diterapkan. Uji ini menghitung masing-masing keefektifan kelas kontrol dan eksperimen. Rumus N-Gain Score sebagai berikut:

⁹⁷ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori...*, h. 285.

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Kategori penilaian nilai N-Gain menurut para ahli terdapat dua versi,

Arikunto menerangkan kategori perolehan nilai sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMPM 15 Brondong Lamongan

Untuk mendapatkan data gambaran umum lokasi penelitian, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang bersumber dari dokumen profil sekolah tahun ajaran 2022-2023, selanjutnya akan disampaikan data-data sebagaimana berikut:

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 15 Brondong
- 2) NPSN : 20506402
- 3) Status : Swasta
- 4) Akreditasi : A
- 5) Waktu Belajar : Pagi
- 6) Kurikulum : 2013
- 7) Alamat Sekolah :
 - a) Jalan/Dusun : JL. Kenangan no. 41
 - b) Desa : Sedayulawas
 - c) Kecamatan : Brondong
 - d) Kabupaten : Lamongan
 - e) Propinsi : Jawa Timur
 - f) Kode Pos : 62263
 - g) Telepon : (0322)661329

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi dari sekolah ini adalah “Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi, berwawasan Imtaq dan Iptek”, dengan indikator visi yaitu:

- a. Unggul Akhlak
- b. Unggul Akademis
- c. Unggul Teknologi
- d. Unggul Bahasa (English and Arabic)
- e. Unggul Keterampilan hidup (Life Skill)

Sedangkan misi sekolah adalah:

- a. Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan (KSP)
- b. Melaksanakan pengembangan sumber daya, pendidik ,dan tenaga, kependidikan
- c. Melaksanakan pengembangan inovasi pembelajaran
- d. Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana sekolah
- e. Melaksanakan peningkatan GSA
- f. Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah
- g. Melaksanakan pengembangan otonomi sekolah
- h. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian

3. Personalia SMPM 15 Brondong Lamongan

- a. Nama Kepala Sekolah : Mukhlison, S.Pd.
NIP : 750 382

Pangkat/Golongan : -
 Pendidikan : S1 Pendidikan Matematika
 Alamat Rumah : Sedayulawas – Brondong

b. Data Guru

Tabel 4.1
Data Guru

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	19
Perempuan	12
Total	31

c. Data Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2
Data Tenaga Kependidikan

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	21
Perempuan	15
Total	36

d. Data Peserta Didik 3 Tahun Terakhir

Tabel 4.3
Data Peserta Didik 3 Tahun Terakhir

No	Tahun	Kelas			Jumlah
		VII	VIII	IX	
1	2019 – 2020	142	113	101	356
2	2020 - 2021	155	154	113	422
3	2021 - 2022	186	150	145	481
4	2022 - 2023	188	176	149	513

4. Data Kelas 3 Tahun Terakhir

Tabel 4.4
Data Kelas 3 Tahun Terakhir

No	Tahun	Jumlah			Jumlah
		VII	VIII	IX	
1	2019 – 2020	4	4	3	11
2	2020 - 2021	5	5	4	14
3	2021 - 2022	6	5	5	16
4	2022 - 2023	6	7	5	18

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana ialah fasilitas penunjang guna berlangsungnya aktivitas pembelajaran di lembaga sekolah. Adapun kondisi sarana dan prasarana di SMPM 15 Brondong Lamongan antara lain:

Tabel 4.5
Kondisi Sarana dan Prasarana SMPM 15 Brondong Lamongan

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	14	Berdaya Guna
2	Ruang Kantor	2	Berdaya Guna
3	Ruang Lab. IPA	1	Berdaya Guna
4	Ruang Lab. Komputer	1	Berdaya Guna
5	Ruang perpustakaan	1	Berdaya Guna
6	Ruang Kesenian	1	Berdaya Guna
7	Ruang Olahraga	1	Berdaya Guna
8	Ruang Organisasi	1	Berdaya Guna
9	Gedung	1	Berdaya Guna
10	Kantin	1	Berdaya Guna

11	WC	3	Berdaya Guna
12	Masjid	1	Berdaya Guna
13	Tempat Parkir	1	Berdaya Guna
14	Ruang UKS	1	Berdaya Guna
15	Ruang Penjaga	1	Berdaya Guna

6. Sejarah Singkat SMPM 15 Brondong Lamongan

SMPM 15 Brondong Lamongan memiliki kontribusi besar dalam memberikan pendidikan berkualitas untuk siswa di Kabupaten Lamongan dan sekitarnya. Sekolah ini telah meluluskan banyak siswa yang telah berhasil meraih prestasi di berbagai bidang, termasuk akademik, olahraga, dan seni. Hal ini menjadi bukti bahwa SMPM 15 Brondong telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mampu mendukung siswa untuk meraih prestasi yang optimal.

SMPM 15 Brondong Lamongan memiliki visi untuk menjadi sekolah yang unggul dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan berakhlak mulia. Visi ini tercermin dalam misi sekolah untuk memberikan pendidikan yang holistik dan meningkatkan kompetensi siswa dalam berbagai aspek kehidupan.

SMPM 15 Brondong Lamongan memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, termasuk ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan lapangan olahraga. Selain itu, sekolah ini juga memiliki program ekstrakurikuler yang beragam dan menarik, seperti ekstrakurikuler musik, tari, dan olahraga.

SMPM 15 Brondong Lamongan juga memiliki kurikulum yang terstruktur dan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Kurikulum ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang komprehensif dan mendalam, sehingga mereka siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

SMPM 15 Brondong Lamongan memiliki guru-guru yang berkualitas dan berpengalaman dalam bidangnya masing-masing. Para guru ini memiliki dedikasi yang tinggi untuk mengajar siswa dan membantu mereka meraih prestasi yang optimal. Sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan efektif.

Selain itu, sekolah ini juga memiliki program pengembangan karakter yang sangat penting bagi siswa. Program ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan sikap positif, seperti disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab. Sekolah ini juga menjalin kerjasama dengan berbagai institusi, seperti universitas dan perusahaan, untuk memberikan kesempatan kepada siswa di Kabupaten Lamongan untuk belajar dan berkembang lebih jauh.

B. Penyajian Data

Pada pemaparan data ini akan dibahas berdasarkan rumusan masalah pada bab 1, diantaranya:

1. Pemahaman peserta didik sebelum menggunakan media podcast dalam aplikasi spotify pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII SMPM 15 Brondong lamongan

Data pemahaman peserta didik diperoleh dengan cara memberikan tes kepada peserta didik kelas VIII SMPM 15 Brondong lamongan. Kegiatan tes ini dilakukan secara dua kali yaitu pada sebelum dan setelah pembelajaran.

Sebelum dilakukannya pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan pre-test (tes awal). Dengan dilakukannya pre-test tersebut maka dapat diketahui bagaimana pemahaman awal peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengenai materi Shalahuddin Al-Ayyubi dan Perang Salib sebelum dilakukan pembelajaran. Berikut ini penyajian data hasil pre-test dalam bentuk tabel:

Tabel 4.6
Nilai Pretest Kelas Kontrol

No	Nama Inisial	Nilai	No	Nama Inisial	Nilai
1	AFF	13	14	ADV	15
2	AAP	7	15	CAK	9
3	ASA	17	16	DSRS	9
4	BAP	16	17	FAA	16
5	FAR	11	18	FAP	16
6	GAF	16	19	INR	11
7	MBH	5	20	KAA	6
8	MFNF	12	21	KDZ	19
9	MDAF	11	22	NDL	15

10	RAF	11	23	SRA	14
11	SWW	13	24	SDJU	16
12	APSC	12	25	SJB	10
13	AAIP	11			

Tabel 4.7
Nilai Pretest Kelas Eksperimen

No	Nama Inisial	Nilai	No	Nama Inisial	Nilai
1	AAH	9	14	MFA	11
2	AYC	21	15	MHAFI	16
3	ABA	16	16	TTA	10
4	BPF	11	17	ZAA	11
5	DD	6	18	ARA	15
6	DPA	16	19	ASA	9
7	FNA	15	20	EK	9
8	FES	14	21	FSAA	12
9	FAAI	16	22	KCAZ	11
10	MTF	13	23	MAR	11
11	MMA	7	24	NBH	13
12	MAN	17	25	TPDH	12
13	MBAA	16			

2. Pemahaman peserta didik setelah menggunakan media podcast dalam aplikasi spotify pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII SMPM 15 Brondong lamongan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa penggunaan media podcast dalam aplikasi spotify pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas VIII SMPM 15 Brondong

Lamongan secara umum meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti terlihat bahwa podcast dalam aplikasi spotify menjadi alat bantu untuk siswa dalam mengumpulkan pengetahuan.

Penerapan media pembelajaran tersebut adalah dengan cara guru memutar podcast dalam aplikasi spotify yang telah disiapkan dengan menggunakan speaker atau LCD agar podcast bisa didengarkan oleh seluruh siswa. Selain itu, peserta didik juga dapat memutar podcast melalui smartphone masing-masing. Setelah itu, peserta didik mendiskusikan dan bertukar informasi mengenai podcast yang didengar dengan teman sebangku. Hal ini bisa menjadikan siswa lebih aktif dan antusias saat melaksanakan pembelajaran. Peserta didik terlihat memperhatikan guru ketika menjelaskan, bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, respon baik siswa terhadap media podcast yang digunakan, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah dilakukannya pembelajaran di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, langkah selanjutnya dilakukan post-test (tes akhir). Dengan dilakukannya tes akhir tersebut maka dapat diketahui bagaimana pemahaman peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengenai materi Shalahuddin Al-Ayyubi dan Perang Salib setelah dilakukan pembelajaran. Adapun data hasil post-test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Nilai Posttest Kelas Kontrol

No	Nama Inisial	Nilai	No	Nama Inisial	Nilai
----	--------------	-------	----	--------------	-------

1	AFF	84	14	ADV	77
2	AAP	71	15	CAK	74
3	ASA	69	16	DSRS	80
4	BAP	74	17	FAA	66
5	FAR	69	18	FAP	84
6	GAF	69	19	INR	80
7	MBH	64	20	KAA	66
8	MFNF	80	21	KDZ	71
9	MDAF	77	22	NDL	88
10	RAF	66	23	SRA	71
11	SWW	88	24	SDJU	88
12	APSC	77	25	SJB	80
13	AAIP	71			

Tabel 4.9
Nilai Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama Inisial	Nilai	No	Nama Inisial	Nilai
1	AAH	71	14	MFA	80
2	AYC	70	15	MHAFI	78
3	ABA	84	16	TTA	88
4	BPF	84	17	ZAA	90
5	DD	90	18	ARA	87
6	DPA	84	19	ASA	78
7	FNA	90	20	EK	94
8	FES	80	21	FSAA	80
9	FAAI	74	22	KCAZ	78
10	MTF	71	23	MAR	94
11	MMA	70	24	NBH	80
12	MAN	74	25	TPDH	90
13	MBAA	78			

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif sederhana maka diperoleh ringkasan data sebagai berikut:

Tabel 4.10
Statistik Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreEks	25	6	21	12.68	3.509
PostEks	25	70	94	81.48	7.495
PreCon	25	5	19	12.44	3.595
PostCon	25	64	88	75.36	7.404

Berdasarkan deskripsi data di atas maka dapat diketahui bahwa nilai siswa kelas VIII SMPM 15 Brondong Lamongan pada mata pelajaran SKI sebelum menggunakan media pembelajaran podcast cenderung rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata siswa berada pada prosentase 12,44 pada kelas kontrol dan 12,68 pada kelas eksperimen. Sedangkan setelah menggunakan media pembelajaran podcast nilai siswa kelas VIII SMPM 15 Brondong Lamongan pada mata pelajaran SKI cenderung lebih baik berada pada prosentase 75,36 pada kelas control dan 81,48 pada kelas eksperimen.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Setelah mendapatkan data-data hasil penelitian di atas, maka selanjutnya akan dilakukan perhitungan, analisis, serta interpretasi hasil eksperimen, untuk memperoleh hasil yang diinginkan oleh peneliti. Perhitungan, analisis, serta interpretasi hasil eksperimen ini akan dibahas dalam bab berikutnya.

BAB V
PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis merupakan asumsi-asumsi yang harus dipenuhi sebelum uji statistik parametrik dilakukan, dalam hal ini uji prasyarat analisis yang perlu dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah untuk mendapatkan informasi terkait normal tidaknya distribusi data hasil tes. Semua data dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan pengujian normalitas menggunakan uji *Kormogorov-Smirnov* berbantuan aplikasi SPSS 25. Rangkuman hasil pengujian tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.1
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar	Pretest Eksperimen	.124	25	.200*	.967	25	.567
	Posttest Eksperimen	.138	25	.200*	.941	25	.159
Siswa	Pretest Control	.122	25	.200*	.963	25	.469
	Posttest Control	.162	25	.089	.937	25	.127
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Hasil perhitungan data pretest dan posttest kelas eksperimen dan pretest kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi 0,200. Nilai signifikansi ketiga data tersebut berada lebih tinggi dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dan untuk data posttest kelas kontrol

menunjukkan nilai signifikansi 0,089, yang berarti lebih tinggi dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,089 > 0,05$). Kesimpulan yang diperoleh yaitu data hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi **normal**.

2. Uji Homogenitas

Prosedur uji homogenitas bertujuan untuk mengecek bahwa sampel yang diambil tidak berbeda (homogen), uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Levene's Test* dengan bantuan SPSS 25 untuk melihat seberapa besar varians antara dua data atau lebih yang berbeda, dari hasil pengujian data tersebut dapat dilihat apakah data yang ada memiliki indikasi homogen atau tidak. Apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dua data yang dibandingkan dinyatakan homogen. Hasil perhitungan tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.2
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre Test	Based on Mean	.016	1	48	.899
	Based on Median	.019	1	48	.892
	Based on Median and with adjusted df	.019	1	47.986	.892
	Based on trimmed mean	.018	1	48	.893
Post Test	Based on Mean	.000	1	48	.998
	Based on Median	.010	1	48	.920
	Based on Median and with adjusted df	.010	1	47.603	.920
	Based on trimmed mean	.000	1	48	1.000

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai signifikasi yang diperoleh adalah 0,899 untuk pretest. Maka data tersebut termasuk data **homogen** karena berlaku $0,899 > 0,05$. Dan untuk data posttest, nilai signifikasi yang diperoleh adalah 0,998. Maka data tersebut juga termasuk data **homogen** karena berlaku $0,998 > 0,05$.

B. Uji Hipotesis

Sesudah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk memperoleh simpulan apakah terdapat signifikasi dan efektivitas dalam penggunaan media podcast spotify terhadap pemahaman peserta didik atau tidak. Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test* karena menggunakan sampel 2 kelompok yang berbeda. Analisis data hasil penelitian dengan bantuan aplikasi SPSS 25 disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.3
Hasil Uji Independent T-Test

		Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means				
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil Belajar	Equal variances assumed	2.904	48	.006	6.120	2.107
	Equal variances not assumed	2.904	47.993	.006	6.120	2.107

Jika hasil uji t pada dua kelompok data menunjukkan hasil yang sama baik saat diasumsikan varian sama (equal variances assumed) maupun tidak

diasumsikan varian sama (equal variances not assumed), hal tersebut dapat berarti bahwa perbedaan antara kedua kelompok tersebut tidak dipengaruhi oleh perbedaan varian.

Dalam uji t dengan asumsi varian sama, diasumsikan bahwa varian dari kedua kelompok adalah sama, sedangkan dalam uji t tanpa asumsi varian sama, tidak diasumsikan bahwa varian kedua kelompok sama. Dalam kasus ini, jika kedua pengujian memberikan hasil yang sama, maka tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung perbedaan varian antara kedua kelompok tersebut.

Namun, hasil yang sama tidak berarti bahwa perbedaan antara kelompok tersebut tidak signifikan secara statistik. Hasil yang sama hanya menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak dipengaruhi oleh perbedaan varian. Untuk menentukan signifikansi statistik dari perbedaan tersebut, perlu diperhatikan nilai p (p-value) yang dihasilkan dari uji t tersebut.⁹⁸

Hasil perhitungan SPSS menunjukkan bahwa nilai t hitung 2,904 yang akan dibandingkan dengan t tabel dengan df 48 taraf signifikansi 5% (0,05). Nilai t tabel berdasar kriteria tersebut adalah 2,01063. Berdasarkan data diatas maka antara kelas kontrol dan kelas eksperimen **terdapat perbedaan yang signifikan** merujuk pada $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,904 > 2,01063$).

Selain itu, interpretasi hasil uji hipotesis juga dapat ditentukan melalui Nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0.006 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji independent sample t-test menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **ada**

⁹⁸ ChatGPT (GPT-3.5-based AI language model), (OpenAI, 2021), diakses pada 20 Mei 2023.

perbedaan signifikan (nyata) antara rata-rata pemahaman siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Selanjutnya untuk mengukur seberapa jauh efektivitas penggunaan media podcast dalam aplikasi spotify terhadap pemahaman peserta didik, maka digunakan uji N-Gain Score berbantuan aplikasi SPSS 25. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5.4
Hasil Uji N-Gain Score

Descriptives					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
NGain Score_ Persen	Eksperimen	Mean	78.6612	1.76998	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75.0082	
			Upper Bound	82.3143	
		5% Trimmed Mean	78.7163		
		Median	77.2727		
		Variance	78.321		
		Std. Deviation	8.84989		
		Minimum	62.03		
		Maximum	93.41		
		Range	31.38		
		Interquartile Range	16.02		
		Skewness	.016	.464	
		Kurtosis	-.939	.902	
		Kontrol	Mean	71.8914	1.66504
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	68.4549
Upper Bound	75.3279				
5% Trimmed Mean	71.7615				
Median	71.4286				
Variance	69.309				

		Std. Deviation	8.32520	
		Minimum	59.52	
		Maximum	86.21	
		Range	26.68	
		Interquartile Range	13.89	
		Skewness	.301	.464
		Kurtosis	-1.136	.902

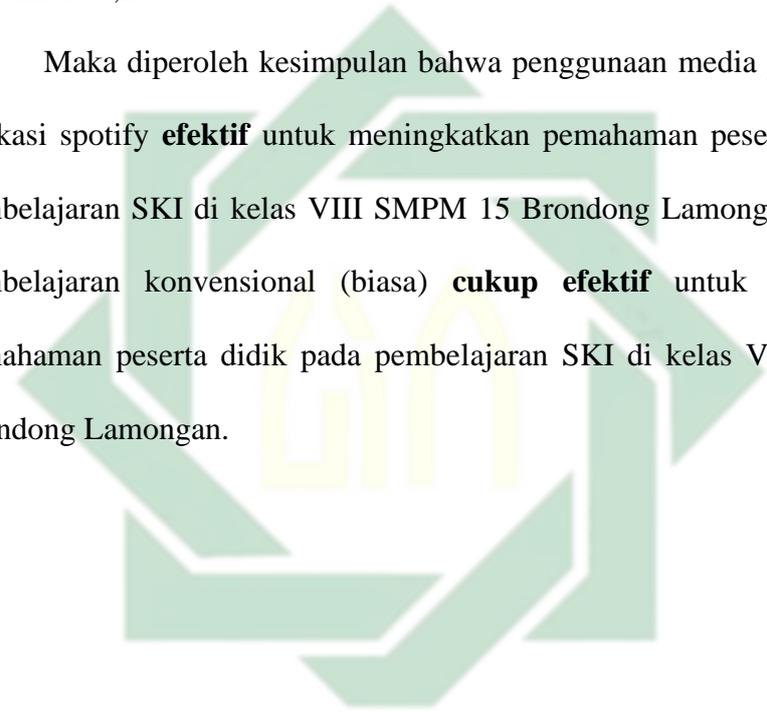
Tabel 5.5
Interpretasi Hasil Uji N-Gain Score

No	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	No	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	N-Gain Score (%)	N-Gain Score (%)		N-Gain Score (%)	N-Gain Score (%)
1	68.13	81.61	15	73.81	71.43
2	62.03	68.82	16	86.67	78.02
3	80.95	62.65	17	88.76	59.52
4	82.02	69.05	18	84.71	80.95
5	89.36	65.17	19	75.82	77.53
6	80.95	63.10	20	93.41	63.83
7	88.24	62.11	21	77.27	64.20
8	76.74	77.27	22	75.28	85.88
9	69.05	74.16	23	93.26	66.28
10	66.67	61.80	24	77.01	85.71
11	67.74	86.21	25	88.64	77.78
12	68.67	73.86	Mean	78.6612	71.8914
13	73.81	67.42	Min	62.03	59.52
14	77.53	72.94	Max	93.41	86.21

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain Score* diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain Score* untuk kelas eksperimen adalah sebesar

78,6612 atau 78,6 % termasuk dalam kategori **efektif**, dengan nilai *N-Gain Score* minimal 62,03 dan maksimal 93,41. Sedangkan untuk rata-rata *N-Gain Score* untuk kelas kontrol adalah sebesar 71,8914 atau 71,9 % termasuk dalam kategori **cukup efektif**, dengan nilai *N-Gain Score* minimal 59,52 dan maksimal 86,21.

Maka diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media podcast dalam aplikasi spotify **efektif** untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran SKI di kelas VIII SMPM 15 Brondong Lamongan. Sementara pembelajaran konvensional (biasa) **cukup efektif** untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran SKI di kelas VIII SMPM 15 Brondong Lamongan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan dan hasil penelitian tentang Efektivitas Penggunaan Media Podcast dalam Aplikasi Spotify Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII SMPM 15 Brondong Lamongan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman peserta didik sebelum penggunaan media podcast dalam aplikasi spotify pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII SMPM 15 Brondong Lamongan tergolong rendah dengan hasil rata-rata pretest 12.44 pada kelas kontrol, dan 12.68 pada kelas eksperimen.
2. Pemahaman peserta didik setelah menggunakan media podcast dalam aplikasi spotify pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII SMPM 15 Brondong Lamongan mengalami peningkatan sehingga tergolong lebih baik dengan hasil rata-rata posttest 81.48 pada kelas eksperimen, dan 75.36 pada kelas kontrol.
3. Efektivitas penggunaan media podcast dalam aplikasi spotify untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII SMPM 15 Brondong Lamongan berdasarkan hasil analisis data uji *Independent Sample T Test* diperoleh hasil 2,904 yang tergolong **efektif** dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, karena berlaku $2,904 > 2,01063$ (t hitung lebih besar daripada t tabel) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan

media podcast dalam aplikasi spotify pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dan untuk nilai efektivitas penggunaan media podcast dalam aplikasi spotify ditafsirkan menggunakan uji N-Gain Score dengan hasil tes kelas eksperimen sebesar 78,6612 atau 78,6 % termasuk dalam kategori efektif, dengan nilai N-Gain Score minimal 62,03 dan maksimal 93,41. Sementara untuk rata-rata N-Gain Score untuk kelas kontrol adalah sebesar 71,8914 atau 71,9 % termasuk dalam kategori cukup efektif, dengan nilai N-Gain Score minimal 59,52 dan maksimal 86,21.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti dapat memberi saran antara lain:

1. Penggunaan media podcast dalam aplikasi spotify bisa guru pertahankan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Penggunaan media podcast dalam aplikasi spotify membawa pengaruh positif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Maka dari itu, guru diharapkan terus memacu semangat pembaharuan pendidikan dalam pembelajaran yang aktif dan inovatif, baik dengan pengembangan media, model, metode maupun strategi pembelajaran yang fleksibel dengan tuntutan zaman.
3. Peserta didik hendaknya lebih serius dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mata pelajaran dapat dipahami lebih mudah dan memperkaya pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatim. *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Amzah, 2006.
- Ananda, Rusydi dan Fadhli, Muhammad. *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka cipta, 2013.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Arya, Gede Putu. *Media dan Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Asmi, Adhitya Rol., et al. "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast Pada Materi Sejarah Lokal Di Sumatera Selatan", *Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, Vol. 3, No. 1 (Oktober 2017).
- Aziz, Rajif Rizqy., et.al. "Pengembangan Media Video Podcast Pada Pembelajaran Sejarah Kelas Xi Materi Pendudukan Bangsa Jepang Di Indonesia", *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 5, No. 3, (Agustus 2022).
- Berry, Richard. *Part of the establishment: Reflecting on 10 years of Podcasting as an audio medium convergence*, (2016).
- Brown, Abbie Howard. "Video Podcasting in Perspective: The History, Technology, Aesthetics, and Instructional Uses of A New Medium", *Journal of educational technology systems*, Vol. 36, No. 1 (2007).
- ChatGPT (GPT-3.5-based AI language model). (OpenAI, 2021).
- Copley, Jonathan. "Audio and video podcast of lectures for campus-based student: production and evaluation of student use", *Innovation in Education and Teaching International*, Vol. 44, No. 4, (Oktober 2007).
- Dananjaya, Utomo. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Esha, Muhammad In'am. *Percikan Filsafat Sejarah dan Peradaban Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Fadhilah, Aida Nur. "Penggunaan Media Podcast Rintik Sendu Pada Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI Akuntansi Smk Iptek Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022" (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

- Hamid, Mustofa Abi., et al. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Hasan, Muhammad., et.al. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group, 2021.
- Indriastuti, Faiza dan Saksono, Wawan Tri. "Podcast Sebagai Sumber Belajar Berbasis Audio", *Jurnal Teknodik*, Vol. 18, No. 3 (Desember 2014).
- Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kesumaningtyas, Sofi., et.al. "Pengembangan Media Audio Berbasis Podcast dalam Pembelajaran Digital: Peran dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 4, (2022).
- Khairunnisa. "Penggunaan Media Podcast Spotify Akun Dongeng Eyang Anniek Dalam Pembelajaran Menyimak Unsur Intrinsik Fabel Pada Siswa Kelas VII MTSN 1 Kota Serang, Banten Tahun Pelajaran 2021/2022" (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).
- Koppelman, Herman. "Using Podcasts in Distance Education", *International Association for Development of the Information Society*, (2013).
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena, 2015.
- Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Kurniawati, Djunaidi., et.al. "Literasi Sejarah Melalui Bedah Dan Diskusi Film Sejarah", *Jurnal Praksis dan Dedikasi*, Vol.4, No.1, (April 2021).
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2012.
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- Lestari, Duwi dan Fatonah, Khusnul. "Pemanfaatan Media Podcast Dalam Pembelajaran Menyimak Bagi Siswa Kelas Iv Di Sdn Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat", *Universitas Esa Unggul*, Vol. 4, No. 1, (2021).
- Mansyuriadi, M. Irwan. "Peran Internet Terhadap Pemahaman Siswa Pada Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)", *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 3, No. 3, (Oktober 2021).
- Maulida, Mifa., et al. "Efektivitas Media Audio Podcast Sebagai Gaya Belajar Auditorik Di Sd Islam Kreatif", *Jurnal Untirta*, Vol. 8, No. 2, (November 2021).

- Mayangsari, Dewi dan Tiara, Dinda Rizki. " Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial", *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Vol. 3, No. 02, (Desember 2019).
- Mendio, Devid dan Valiant, Velantin. "Penyajian Konten Podcast Yang Berkualitas Pada Aplikasi Spotify ", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 26, No.3, (Desember 2021).
- Muhaimin. *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal*. Jakarta: Logos, 2001.
- Muhaimin., et.al. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media, 1996.
- Muhid, Abdul. *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*. Sidoarjo: Zifatama, 2012.
- Najmawati, Andi. "Penggunaan Podcast untuk Meningkatkan Pemahaman Menyimak dalam Kelas Bahasa Inggris" (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2018).
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Noor, Muhammad. *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010.
- Norhayati dan Jayanti, Sherly. "Pemanfaatan Teknologi untuk Mendukung Kegiatan Belajar Secara Mandiri", *Jurnal Humaniora Teknologi*, Vol.6, No.1, (Mei 2020).
- Nurdyansyah., et.al. "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Majalah Anak Materi Wudlu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa" *Islamic Education Journal*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2018).
- Nurfadhillah, Septy., et al. *Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak, 2021.
- Nurulhaq, Dadan dan Supriastuti, Titin. *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Bandung: Cendekia Press, 2020.
- Phillips, Birgit. "Student-Produced Podcasts in Language Learning – Exploring Student Perceptions of Podcast Activities", *IAFOR Journal of Education*, Vol. 5, No. 3 (2017).
- Pitarto, Estu. *Membuat Media Pembelajaran Berbasis Audio*. Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2014.
- Pratiwi, Fa'diyah Eka., et al. "Penggunaan Media Podcast Dalam Pembelajaran Di Era Digital", *Jurnal Transformasi Pembelajaran Nasional*, Vol.1, No. 1 (Agustus 2021).
- Purwandari, E. Kristi. *Pendekatan Kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Jakarta: Mugi Eka Lestari, 2005.

- Rahma, Yasmin Auliyah dan Arifin, Samsul. "Teknik Komunikasi Ustadz Hanan Attaki Terhadap Masyarakat Multikultural Di Indonesia Melalui Podcast" *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol.5, No.1 (Maret 2022).
- Rahman, Arief Aulia., et al. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Ramadhani, Jihan Safira., et.al. "Pemanfaatan Podcast Spotify sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, (Januari 2023).
- Rofik. "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 1, (Juni 2015).
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Satrianawati. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sofi, Euis. "Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri", *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, Vol.1, No.1, (Juni 2016).
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi (mixed method)*. Bandung: alfa beta CV, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sulaiman, Wahid. *Statistik Non Parametrik Contoh Kasus Dan Pemecahannya Dengan Spss*. Yogyakarta: Andi, 2009.

- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Susilowati. “Konstruksi Seksualitas Dalam channel YouTube Podcast Deddy Corbuzier versi "Bini Uus Kite Unboxing!!”, *Jurnal Trias Politika*, Vol.5, No.1 (April 2021).
- Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: Sunan Ampel Press, 2010.
- Toyib, Muhammad., et.al. ”Penggunaan Podcast Dalam (Stad) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Mata Kuliah Listening Prodi Tadris Inggris Jurusan Tarbiyah Stain Ponorogo”, *Kodifikasia*, Vol. 6 No. 1 (2012).
- Umniyyah, Nihayatul dan Hidayat, Rachmad. “Pengembangan media berbasis audio melalui podcast spotify untuk menunjang pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pengelolaan bisnis ritel”, *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (Januari 2021).
- Uno, Hamzah B dan Koni, Satria. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Yusuf, A. Murni. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014.
- Zellatifanny, Cut Medika. “Tren Diseminasi Konten Audio on Demand melalui Podcast : Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia”, *Jurnal Pekommas*, Vol. 5, No. 2 (Oktober 2020).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A